

**TINGKAT KEPUASAN PETANI PADI TERHADAP LAYANAN
PENYULUHAN PERTANIAN DI KECAMATAN KUSAN HILIR
KABUPATEN TANAH BUMBU
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

**MUSDALIFAH
105960181114**



**JURUSAN AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

**TINGKAT KEPUASAN PETANI PADI TERHADAP LAYANAN
PENYULUHAN PERTANIAN DI KECAMATAN KUSAN HILIR
KABUPATEN TANAH BUMBU
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

**MUSDALIFAH
105960181114**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu
(S-1)

**JURUSAN AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Tingkat Kepuasan Petani Padi Terhadap Layanan Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan

Nama : Musdalifah

Nim : 105960181114

Kosentrasi : Penyuluhan Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Ir. Hj. Nailah Husain, M. Si.
NIDN. 0029096102


Asriyanti Syarif, SP, M.Si
NIDN. 0914047001

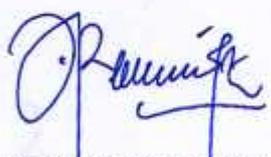
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis




H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN.0912066901


Dr. Sri Mardiyati SP, M.P
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Tingkat Kepuasan Petani Padi Terhadap Layanan Penyuluhan
Pertanian Di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu
Provinsi Kalimantan Selatan

Nama : Musdalifah

Nim : 105960181114

Program studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluh

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si.</u> Ketua Sidang	
2. <u>Asriyanti Syarif, SP, M.Si.</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si.</u> Anggota	
4. <u>Ardi Rumallang, S.P., M.M.</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 11 Agustus 2018

ABSTRAK

Musdalifah.105960181114. Tingkat Kepuasan Petani Padi Terhadap Layanan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. Dibimbing oleh NAILAH HUSAIN dan ASRIYANTI SYARIF.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Penyuluhan Pertanian dan Harapan Petani terhadap layanan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Kusan Hilir.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan secara acak sederhana atau *random sampling* yaitu pada petani padi di Kecamatan Kusan Hilir dengan mengambil 10% dari keseluruhan populasi yakni 37 orang yang terlibat dalam usahatani padi. Analisis data yang digunakan analisis data deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode skoring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kepuasan Petani Padi terhadap Layanan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Kusan Hilir di bagi menjadi 2 yaitu kinerja penyuluh dan harapan petani terhadap layanan penyuluhan, Layanan penyuluhan menyangkut kinerja menurut petani cukup puas dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,21. Kinerja penyuluh di Kecamatan Kusan Hilir sudah cukup baik, dengan adanya program pemerintah mengenai upaya peningkatan sarana dan prasarana dapat membuat produksi padi meningkat. Harapan petani terhadap layanan penyuluhan pertanian di kecamatan kusan hilir sudah cukup sesuai dengan yang di dapatkan petani, dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,24 yang berarti cukup puas, seperti dengan adanya pengadaan sarana dan prasarana yaitu handtraktor dan mesin tanam padi, namun petani masih mengharapkan adanya alat pengering padi.

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Tingkat Kepuasan Petani Padi Terhadap Layanan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juli 2018

Musdalifah
105960181114

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Kepuasan Petani padi terhadap Layanan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan” dengan lancar dan tepat waktu.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, ilmu serta memberikan kelancaran dan kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Ibu Asriyanti Syarif, SP, M,Si, selaku pembimbing I dan ibu Ir. Hj. Nailah Husain, M. Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
3. Bapak Ir. Saleh Molla, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kedua orangtua ayahanda Kaharsyah Hamkah dan Ibunda Rohani, dan kakakku tercinta ayunda Nurhalifah,Amd. Keb dan adik-adikku tercinta M.syahwal Ade Putra dan Hesti Aulia, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Sahabatku Mariatul Adawiyah yang telah membantuku dalam memperlancar pengambilan data primer.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
8. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Kusan Hilir khususnya Kabid dinas Pertanian Pak H. Udin beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah yang ditempatkan.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepada-Nya. Amin.

Makassar, Juli 2018

Musdalifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	6
1.3 Tujuan	6
1.4 Kegunaan penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kepuasan	8
2.2 Harapan Petani	11
2.3 Kinerja Penyuluhan	13
2.2 Penyuluhan	16
2.3 Tanaman Padi	19
2.4 Kerangka Pemikiran	21
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.2 Teknik Penentuan Sampul	23

3.3 Jenis dan Sumber Data	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Teknik Analisis Data	24
3.6 Definisi Operasional	24
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	27
4.1 Letak Geografis	27
4.2 Iklim	27
4.3 Kependudukan	30
4.4 Pola Penggunaan Lahan	34
V. PEMBAHASAN	38
5.1 Data Identitas Responden	38
5.2 Data Hasil Kuesioner	44
5.3 Data Penyuluh	45
5.4 Tanggapan Penyuluh terhadap Tingkat Kepuasan Petani	51
5.5 Respon Petani padi terhadap Kinerja Penyuluh	54
5.6 Harapan Petani Padi terhadap Program Penyuluhan	66
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	75
6.1 Kesimpulan	75
6.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah curah hujan di Kecamatan Kusan Hilir.....	28
2.	Struktur penduduk di Kecamatan Kusan Hilir	33
3.	Luas lahan kering di Kecamatan Kusan Hilir	36
4.	Umur responden	38
5.	Luas lahan responden	40
6.	Pendidikan responden	41
7.	Pengalaman usahatani padi responden	42
8.	Jumlah tanggungan keluarga responden	45
9.	Ukuran alternatif jawaban kuesioner	47
10.	Keadaan penyuluh di BPP kecamatan kusan hilir	49
11.	Tanggapan petani mengenai aksi sosial	56
12.	Tanggapan petani mengenai perencanaan dan program penyuluhan	58
13.	Tanggapan petani mengenai penyelenggaraan penyuluhan	60
14.	Tanggapan petani mengenai penerapan bidang keahlian teknis	63
15.	Rekapitulasi kinerja penyuluh	65
16.	Tanggapan petani mengenai tanggungjawab penyuluh	67
17.	Tanggapan petani mengenai respon penyuluh	71
18.	Rekapitulasi harapan petani	74

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka pemikiran	22
1.	Struktur organisasi penyuluhan kecamatan kusan hilir	109

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner	80
2.	Identitas responden	101
3.	Aksi sosial	101
4.	Merencanakan dan melakukan program penyuluhan	105
5.	Menyelenggarakan penyuluhan	107
6.	Menerapkan bidang keahlian teknis	110
7.	Membangun hubungan interpersonal	112
8.	Manajemen organisasi dan pengembangan organisasi	114
9.	Dokumentasi penelitian	116

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia semakin dirasakan penting bagi bangsa Indonesia, karena sektor ini mampu memasok pangan sehingga Indonesia menjadi negara produsen padi dan mampu berswasembada padi sejak 1984. Disamping itu sektor pertanian juga mampu menyediakan lapangan kerja, penyumbangan devisa melalui bertambahnya ekspor serta mampu mendukung munculnya industri yang berbahan baku pertanian. Oleh karena itu nilai sektor produk pertanian terus bertambah walaupun kontribusinya secara relatif terhadap produk domestik bruto (PDB) terus menurun (Soekartawi, 1994).

Padi merupakan tanaman yang sangat penting di dunia setelah gandum dan jagung. Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting karena beras masih digunakan sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk dunia terutama asia sampai sekarang. Beras merupakan komoditas strategis di indonesia karena beras mempunyai pengaruh yang besar terhadap kestabilan ekonomi dan politik (Purnamaningsih, 2006).

Saat ini, Indonesia masih sering menghadapi masalah pangan seperti adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan pemukiman yang menyebabkan penurunan produktivitas beras. Selain itu, perubahan musim yang tidak menentu juga dapat menyebabkan produksi beras menurun sehingga pemerintah harus mengimpor beras untuk memenuhi keperluan nasional. Kondisi ini diperburuk dengan adanya krisis ekonomi yang berdampak pada daya beli

petani terhadap sarana produksi terutama pupuk dan pestisida (Purnamaningsih, 2006).

Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum merupakan hak asasi warga negara Republik Indonesia. Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional, sehingga memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas handal, serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan dalam melaksanakan usahanya (Deptan, 2009).

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong, mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informal pasar, teknologi, permodalan, sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya. Sebagai kegiatan pendidikan, penyuluhan pertanian adalah upaya untuk membantu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pelaku utama dan keluarganya, serta pelaku usaha (Deptan, 2009).

Kinerja penyuluh pertanian yang baik merupakan dambaan setiap *stakeholder* pertanian. Keadaan petani saat ini yang masih banyak terbelenggu pada kemiskinan merupakan ciri bahwa penyuluhan pertanian masih perlu untuk terus meningkatkan perannya dalam rangka membantu petani memecahkan masalah mereka sendiri terutama dalam aspek usahatani mereka secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan definisi penyuluhan pertanian itu sendiri sebagai suatu pendidikan nonformal bagi petani dan keluarganya yang bertujuan

untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan titik fokus pada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Harapan merupakan istilah yang telah banyak dideskripsikan oleh para ahli dalam bidang psikologi. Averill beserta teman-temannya mendeskripsikan harapan sebagai emosi yang diarahkan oleh kognisi dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Stotland dan Gottschalk masing-masing mendeskripsikan harapan sebagai keinginan untuk mencapai tujuan, Stotland menekankan hal penting dan kemungkinan dalam mencapai tujuan, sedangkan Gottschalk mendeskripsikan tenaga positif yang mendorong seseorang untuk bekerja melalui keadaan yang sulit. Harapan merupakan ekspektasi yang berinteraksi dengan pengharapan untuk mewujudkan kemungkinan dan berpengaruh pada tujuan yang dicapai (J. Lopez, 2009).

Kepuasan didefinisikan sebagai sebuah keadaan kasih sayang yang positif dihasilkan dari penilaian perusahaan terhadap seluruh aspek dari hubungan bekerjanya dengan perusahaan lain. Kepuasan pelanggan adalah konsep penting dalam pemasaran dan penelitian konsumen. Sudah menjadi pendapat umum bahwa jika konsumen merasa puas dengan suatu produk atau merek, mereka cenderung akan terus membeli dan menggunakannya serta memberitahu orang lain tentang pengalaman mereka yang menyenangkan dengan produk tersebut. Jika mereka tidak dipuaskan, mereka cenderung beralih merek serta mengajukan keberatan pada produsen, pengecer, dan bahkan menceritakannya kepada konsumen atau pelanggan lain. Melihat tingginya hasil kepuasan pelanggan disebut juga dengan mutu, karena mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang

memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Kepuasan karyawan akan mendorong tumbuhnya loyalitas karyawan pada organisasi. Selanjutnya loyalitas karyawan akan mengarah pada peningkatan produktifitas. Produktifitas karyawan mendorong penciptaan nilai pelayanan external yang kemudian menentukan kepuasan pelanggan external, karena kepuasan pelanggan merupakan salah satu faktor penentu loyalitas pelanggan (Zulhan Yamit, 2001)

Kusan Hilir adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Petani di Kecamatan Kusan Hilir diharapkan agar menjadi percontohan bagi Kecamatan yang mempunyai daerah persawahan dalam melakukan tanam padi tiga kali dalam setahun, karena potensi lahan tanam yang ada di kecamatan kusan hilir sangat memungkinkan untuk tiga kali tanam, dimana kondisi airnya dan peralatan yang sudah dibantu oleh pemerintah pusat kepada petani sangat memungkinkan para petani untuk melaksanakan itu. Saat ini Bupati Kabupaten Tanah Bumbu sangat memprioritaskan kegiatan di sektor pertanian, hal itu ditandai dengan rencana jangka panjang rencana pembuatan irigasi. Tak hanya itu, bibit untuk para petani sudah di distribusikan.

Pihak Dinas Pertanian secara rutin memberikan sosialisasi kepada masyarakat khususnya kepada petani untuk bisa melaksanakan penyuluhan tak luput dari peran penyuluh pertanian yang berada di BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan). Kecamatan Kusan hilir memiliki tujuan meningkatkan pemberdayaan kelembagaan petani di wilayah kecamatan Kusan Hilir. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan produksi padi adalah terlaksananya peran penyuluh pertanian dengan baik.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penyuluh pertanian disamping itu pula, masih kurangnya yang meneliti tentang penyuluhan pertanian di kecamatan Kusan Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perilaku pelayanan penyuluh pertanian dalam pengembangan usahatani padi, mengetahui berbagai tugas-tugas penyuluh pertanian di lapangan dalam membawahi petani padi.

Hal di atas yang melatar belakangi penulis mengangkat judul penelitian: “Tingkat Kepuasan Petani Padi dalam Layanan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis menguraikan rumusan masalah dibawah ini :

- a. Bagaimana pelayanan penyuluhan menyangkut kinerja terhadap petani padi di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu?
- b. Bagaimana harapan petani padi terhadap layanan penyuluhan pertanian di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelayanan penyuluhan pertanian menyangkut kinerja terhadap petani padi di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.
- b. Untuk mengetahui harapan petani padi terhadap layanan penyuluhan pertanian di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini :

- a. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi organisasi penyuluhan khususnya penyuluh pertanian dalam meningkatkan kualitas pelayanan
- b. Bagi peneliti lanjutan dapat digunakan sebagai rekomendasi dan bahan perbandingan
- c. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan pembaca.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepuasan

Kepuasan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah puas, merasa senang, perihal (hal yang bersifat puas, kesenangan, kelegaan dan sebagainya). Kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan puas, senang dan kelegaan seseorang dikarenakan mengkonsumsi suatu produk atau jasa untuk mendapatkan pelayanan suatu jasa.

Kotler, 1994 dalam Tjiptono (2000) mengungkapkan kepuasan sebagai tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (hasil) yang dirasakan dengan harapannya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa harapan dan kinerja yang dirasakan merupakan komponen pokok kepuasan konsumen/ pelanggan.

Menurut Kotler dalam Husin (2009) kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (hasil) yang dia rasakan dibandingkan dengan harapannya. Jadi tingkat kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Kepuasan petani sangat bergantung pada harapan petani. Oleh karenanya, untuk mengkaji tingkat kepuasan petani haruslah diketahui terlebih dahulu harapan petani terhadap sesuatu.

Kepuasan petani sangat tergantung pada persepsi dan ekspektasi mereka terhadap unsur-unsur penyuluhan itu sendiri. Dalam hal ini kepuasan petani berhubungan dengan kualitas jasa penyuluhan pertanian yang dilakukan. Menurut Ariani (2009) dan Tampubolon (2001), produk dan jasa yang berkualitas adalah

produk dan jasa yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan. Penyuluhan pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan agen penyuluhan pertanian. Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani.

Menurut Lupioyadi (2006), dapat menentukan tingkat kepuasan masyarakat terdapat tiga faktor yang harus diperhatikan oleh organisasi pelayanan yaitu :

- a. Kualitas produk/jasa, publik akan merasa puas bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk/jasa yang mereka gunakan berkualitas.
- b. Kualitas pelayanan, publik akan merasa puas bila mereka mendapatkan pelayanan yang baik atau yang sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Emosional, publik akan merasa bangga dan mendapatkan keyakinan bahwa orang yang akan kagum terhadapnya bila menggunakan produk/jasa dengan merek tertentu cenderung mempunyai yang lebih tinggi.

Adapun faktor lainnya dalam menentukan tingkat kepuasan petani yaitu dalam menjalankan tugas fungsi penyuluh pertanian dituntut mampu membuat media informasi pertanian sebagaimana tuntunan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. : per/02/Menpan/2/2008 tentang jabatan fungsional Penyuluh Pertanian dan angka kreditnya. Beberapa unsur kegiatan yang dapat dilakukan oleh Penyuluh Pertanian dalam menyampaikan materi informasi pertanian sebagaimana tuntunan Peraturan Menteri Negara

Pendayagunaan Aparatur Negara No.: per/02/Menpan/2/2008 meliputi pembuatan materi informasi pertanian yang dikemas dalam bentuk media informasi penyuluh pertanian berupa leaflet/liptan, folder, peta singkap, poster kartu kilat dan brosur serta tuntunan kemampuan penyuluh pertanian untuk menulis karya tulis ilmiah melalui media massa yang tidak lain adalah tuntunan penulisan ilmiah populer yang berisikan informasi tentang pengetahuan teknologi dan penulisan yang memberikan motivasi kepada petani dan masyarakat pertanian pemerhati di bidang pertanian (Latuconsina,2012).

Penyuluh pertanian menggunakan media informasi penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhannya supaya dapat secara efektif dan efisien informasi dan inovasi yang disampaikan dapat dipahami petani sehingga meningkatkan pengetahuan petani terkait dengan informasi dan inovasi pertanian. Media informasi penyuluh yang digunakan juga harus disesuaikan dengan keadaan petani (tingkat pendidikan, umur, budaya dll) dan keadaan daerah yang akan dilaksanakan penyuluh pertanian (Latuconsina,2012).

Program-program penyuluhan pertanian lainnya yang dapat memberikan kepuasan terhadap petani yaitu :

- a. Metode sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau tranfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.
- b. Metode demonstrasi terbagi atas tiga cara adapun sebagai berikut :

-) Demonstrasi cara : memperlihatkan secara singkat kepada kelompok tani bagaimana melakukan suatu cara kerja baru/ lama yang telah disempurnakan (misal pembibitan pengolahan tanah, pemupukan, dsb)
-) Demonstrasi hasil : menunjukkan kepada orang-orang hasil suatu cara kerja baru/ lama yang disempurnakan (misal produksi padi dari sistem jajar legowo, penggunaan varietas padi baru, atau pengolahan hasil pertanian dengan menggunakan alat/ alsintan)
-) Gabungan demonstrasi cara dan hasil : dalam kegiatan praktek dilapangan memang cara ini yang sering dilakukan dalam kegiatan penyuluhan.

2.2 Harapan Petani

Berdasarkan teori harapan, dapat dipahami bahwa harapan merupakan sesuatu yang dapat dibentuk dan dapat digunakan sebagai langkah untuk perubahan. Perubahan yang menguntungkan dapat menyebabkan individu mencapai hidup yang lebih baik. Setiap individu memiliki kemampuan untuk membentuk harapan karena mereka memiliki komponen dasar dalam kemampuan untuk membentuk harapan karena mereka memiliki komponen dasar dalam kemampuan kognitif yang diperlukan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan harapan. Perubahan yang berkaitan dengan harapan tersebut membutuhkan pembentukan dan pemeliharaan kekuatan pribadi dalam konteks yang suportif/ saling membantu (Synder : 1994) .

Menurut Synder (1994), harapan adalah keseluruhan daya kehendak (*willpower/agency*) dan strategi (*waypower/pathway*) yang dimiliki individu

untuk mencapai sasaran (*goal*). Bila seseorang tidak memiliki ketiga komponen tersebut, hal itu tidak bisa disebut sebagai harapan.

Hubungan interpersonal adalah hubungan antara satu individu dengan individu lain. Hubungan interpersonal merupakan sifat alami manusia untuk membina hubungan dengan orang lain. Hubungan tersebut bisa dalam bentuk pertemanan atau bahkan persaingan. Dalam sebuah hubungan kita tidak hanya sekedar menentukan content, tetapi juga menentukan realionship. Dari segi psikologi komunikasi, kita dapat menyatakan bahwa semakin baik hubungan interpersonal, semakin terbuka pula orang untuk mengungkapkan dirinya (Fincham dan Foster : 2005) .

Secara etimologi, manajemen (bahasa Inggris) berasal dari kata *to manage*, dal Webster's New cooleglate Dictionary, kata *mange* dijelaskan berasal dari bahasa Itali "Managlo" dari kata "Managlare" yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa Latin Manus yang berarti tangan (*Hand*). kata *manage* dalam kamus tersebut diberi arti : membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai urusan tertentu (George R : 2000).

Pengembangan organisasi berarti hal yang berlainan bagi berbagai ahli dalam bidang ini, akan tetapi pada dasarnya pengembangan organisasi merupakan suatu metode untuk memudahkan perubahan dan pengembangan dalam orang-orang (misalnya dalam gaya, nilai, dan keterampilan), dalam teknologi (misalnya

dalam kesederhanaan yang lebih besar, dalam kompleksitas), dan dalam proses dan struktur organisasi (misalnya dalam hubungan, peranan) (Moekijat : 2005).

2.3 Kinerja Penyuluh

Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan informasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dibunungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil. Dengan adanya informasi mengenai kinerja suatu instansi pemerintah, akan dapat diambil tindakan yang diperlukan seperti koleksi atas kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama, dan tugas pokok instansi, bahkan untuk perencanaan, menentukan tingkat keberhasilan instansi untuk memutuskan suatu tindakan, dan lain-lain.

Selain itu kinerja seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, inisiatif, pengalaman kerja dan motivasi karyawan. Hasil kerja seseorang akan memberikan umpan balik dan diharapkan akan menghasilkan mutu pekerjaan yang baik pula. Pendidikan mempengaruhi kinerja seseorang karena dapat memberikan wawasan yang lebih luas untuk berinisiatif dan berinovasi dan selanjutnya berpengaruh terhadap kinerja.

Kinerja penyuluh pertanian sangat dipengaruhi oleh berbagai macam fak

tor. Pada umumnya, kinerja penyuluh pertanian sangat dipengaruhi peubah individu penyuluh, psikologi dan organisasi yakni penyuluh melakukan tugas-tugas penyuluhan. Peubah individu dapat diklasifikasikan dalam peubah

kemampuan dan keterampilan, latar belakang pribadi dan demografis. Selanjutnya peubah persepsi dapat dirumuskan dalam peubah persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi, sedangkan peubah organisasi dapat dibagi dalam peubah sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan.

Kinerja penyuluh pertanian ditentukan pada tingkat pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi penyuluhan pertanian dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Pada umumnya, kinerja penyuluh pertanian didasarkan tugas pokok dan fungsinya yang diuraikan secara komprehensif pada uraian macam-macam tugas-tugas yang dilakukan. Kinerja penyuluh pertanian secara garis besarnya dapat dilihat pada aspek persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan, pengembangan penyuluhan pertanian. Selain itu, aspek kepemimpinan, komunikasi, kemitraan usaha dan diseminasi teknologi serta penguasaan terhadap bidang teknis keahlian juga sangat menentukan tingkat keberhasilan seorang penyuluh.

Kinerja penyuluh pertanian pada aspek persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan merupakan suatu rangkaian yang tersistematis dan terstruktur dalam suatu alur yang tak terpisahkan. Program penyuluhan pertanian harus berlandaskan pada analisis kebutuhan petani dan mencerminkan kondisi khalayak sasaran saat ini an kondisi khalayak sasaran yang akan diwujudkan. Oleh karena itu, program penyuluhan pertanian merupakan cerminan dari proses pembelajaran antara petani dengan penyuluh yang dimulai dengan proses *sharing* informasi sampai pada keterlibatan aktif dalam hal perencanaan yaitu saat

pengidentifikasian potensi wilayah, agroekosistem dan kebutuhan teknologi dengan melibatkan petani.

Aksi sosial adalah suatu kegiatan yang terkoordinasikan untuk mencapai tujuan perubahan kelembagaan dalam rangka memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah, mengoreksi ketidakadilan atau meningkatkan kualitas hidup manusia. Terjadi atas inisiatif dari tenaga profesional di bidang kesejahteraan sosial, ekonomi, politik, agama, militer, orang-orang yang secara langsung terkena masalah Aksi sosial adalah usaha-usaha untuk mengadakan perubahan atau pencegahan terhadap praktek dalam situasi sosial yang telah ada didalam masyarakat melalui pendidikan, propaganda, persuasi atau pertukaran melalui tujuan yang dianggap baik oleh perencana aksi sosial (Drs. Hundri,2002)..

Dalam merencanakan program penyuluhan, tujuan program perlu dirumuskan secara spesifik dan jelas. Hal ini dikarenakan perencanaan program penyuluhan merupakan pedoman bagi pelaksana program penyuluhan, memberikan arah dan bila ditemui hambatan, dapat dengan cepat dilakukan revisi. Perencana program harus mampu mengenali adanya prospek, tantangan, dan kebutuhan masyarakat. Terkadang seorang perencana berupaya merumuskan masalah atau mengharapkan terwujudnya perubahan yang diinginkan. Secara sederhana, masalah merupakan kesenjangan antara kondisi yang diharapkan. Perubahan yang diharapkan dari program penyuluhan sifatnya prilaku dan nonprilaku. Dalam program penyuluhan semua perubahan harus dapat dikelola, jelas, dan mengarah pada transformasi perilaku (Amanah,2013).

UU 16 Tahun 2006, yakni penyelenggaraan, pada pasal 23 berkenaan dengan program penyuluhan disebutkan bahwa program penyuluhan dimaksudkan untuk memberikan arah, pedoman, dan alat pengendalian pencapaian tujuan penyelenggaraan penyuluhan. Program penyuluhan terdiri atas program penyuluhan desa/kelurahan atau unit kerja lapangan, program penyuluhan kecamatan, program penyuluhan kabupaten/kota, program penyuluhan provinsi, dan program penyuluhan nasional. Program penyuluhan disusun dengan memperhatikan keterpaduan dan kesinergian program penyuluhan pada setiap tingkatan. Pasal 24 telah mengingatkan agar program penyuluhan jangan normaif atau abstrak, namun harus terukur, realistik, bermanfaat, dan dapat dilaksanakan serta dilakukan secara partisipatif, terpadu, transparan, demokratis, dan bertanggung gugat (Amanah, 2013).

Metode dan teknik penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh para penyuluh kepada petani beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi teknologi terbaru (Mardikanto, 2006).

2.4 Penyuluh dan Penyuluhan

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan berkomunikasi

secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Mardikanto, 2009).

Tugas pokok penyuluhan pertanian adalah menyuluh. Dalam Permen PAN No.2/ 2008 Bidang dan unsur kegiatan penyuluhan pertanian adalah :

1. Mengikuti pendidikan meliputi
 - a. Pendidikan sekolah dan memperoleh ijazah/gelar
 - b. Pendidikan dan pelatihan kedinasan dan memperoleh Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP) atau sertifikat
 - c. Pendidikan dan pelatihan prajabatan
2. Kegiatan persiapan penyuluh pertanian, meliputi :
 - a. Identifikasi potensi wilayah pertanian
 - b. Memandu penyusunan rencana usaha tani (RUK, RKK, RKD, RKDP/PPP)
 - c. Penyusunan program penyuluh pertanian
3. Pelaksanaan penyuluh pertanian, meliputi :
 - a. Penyusunan materi
 - b. Perencanaan penerapan metode penyuluhan pertanian
 - c. Menumbuh dan mengembangkan kelembagaan petani
4. Evaluasi dan pelaporan, meliputi :
 - a. Evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian
 - b. Evaluasi dampak pelaksanaan penyuluhan pertanian
5. Pengembangan penyuluhan pertanian, meliputi :

- a. Penyusunan pedoman/ petunjuk pelaksanaan/ petunjuk teknis
 - b. penyuluhan pertanian
 - c. Kajian kebijakan pengembangan penyuluhan
 - d. Pengembangan metode/sistem kerja penyuluhan pertanian
6. Pengembangan profesi, meliputi :
- a. Pembuatan karya tulis ilmiah dibidang penyuluhan pertanian
 - b. Penerjemahan/ penyaduran buku-buku dan bahan-bahan lain di bidang penyuluhan pertanian
 - c. Pemberian konsultasi di bidang pertanian yang bersifat konsep kepada institusi dan/atau perorangan.
7. Penunjang penyuluhan pertanian, meliputi :
- a. Peran serta dalam seminar/lokakarya/konferensi
 - b. Keanggotaan dalam Tim penilai jabatan fungsional penyuluhan pertanian
 - c. Keanggotaan dalam dewan redaksi penerbitan dibidang pertanian
 - d. Perolehan penghargaan atau tanda jasa
 - e. Pengajaran/ pelatihan pada pendidikan
 - f. Keanggotaan dalam organisasi profesi
 - g. Perolehan gelar kesarjanaan lainnya

Manfaat dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan adalah :

- 1. Bertambahnya informasi yang sangat penting untuk merencanakan program, tujuan, pengetahuan serta pengalaman mereka dengan teknologi dan penyuluhan, serta struktur sosial masyarakat

2. Lebih termotivasi untuk bekerja sama dalam program penyuluhan terutama bila sebagai penanggung jawab di dalamnya
3. Petani yang berpartisipasi berhak terlibat dalam proses pengambilan keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai
4. Banyaknya masalah dalam pembangunan pertanian tidak mungkin dipecahkan perorang petani namun memerlukan partisipasi petani secara kolektif.

2.5 Tanaman Padi

Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban juga tanaman yang paling penting di Indonesia karena makanan pokok di Indonesia adalah nasi dari beras yang tentunya dihasilkan oleh tanaman padi. Sebagai tanaman utama di dunia, padi diduga berasal dari bagian timur India Utara, Banglades Utara, Burma, Thailand, Laos, Vietnam, dan Cina bagian selatan (Suparyono, 1993).

Padi merupakan bahan makanan pokok sehari-hari pada kebanyakan penduduk di negara Indonesia. Padi dikenal sebagai sumber karbohidrat terutama pada bagian endosperma, bagian lain daripada padi umumnya dikenal dengan bahan baku industri, antara lain : minyak dari bagian kulit luar beras katu), sekam sebagai bahan bakar atau bahan pembuat kertas dan pupuk. Padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat digantikan oleh bahan makanan yang lain, oleh sebab itu padi disebut juga makanan energi (AAK, 1990).

Padi adalah komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan (Yusuf, 2010).

Kalau umur padi mulai dari benih sampai panen mencapai empat bulan petani harus menunggu sambil merawat tanamannya sedemikian rupa sesuai dengan anjuran teknologi yang direkomendasikan, atau sesuai dengan teknologi yang mampu diserap atau mampu diterapkan petani. Setiap tanam tergantung varietasnya mempunyai kemampuan genetik tanaman yang diusahakan dalam penerapan teknologi yang mampu diterapkan mulai dari pengolahan sampai panen. Disamping itu, perlu juga diperhatikan dan dipertungkan akibat yang ditimbulkan oleh cuaca, ketersediaan air dan lainnya. Karena faktor tersebut akan berdampak pada teknologi yang diterapkan dan sudah pasti berpengaruh terhadap hasil yang akan diterima (Daniel, 2002).

2.6 Kerangka Pemikiran

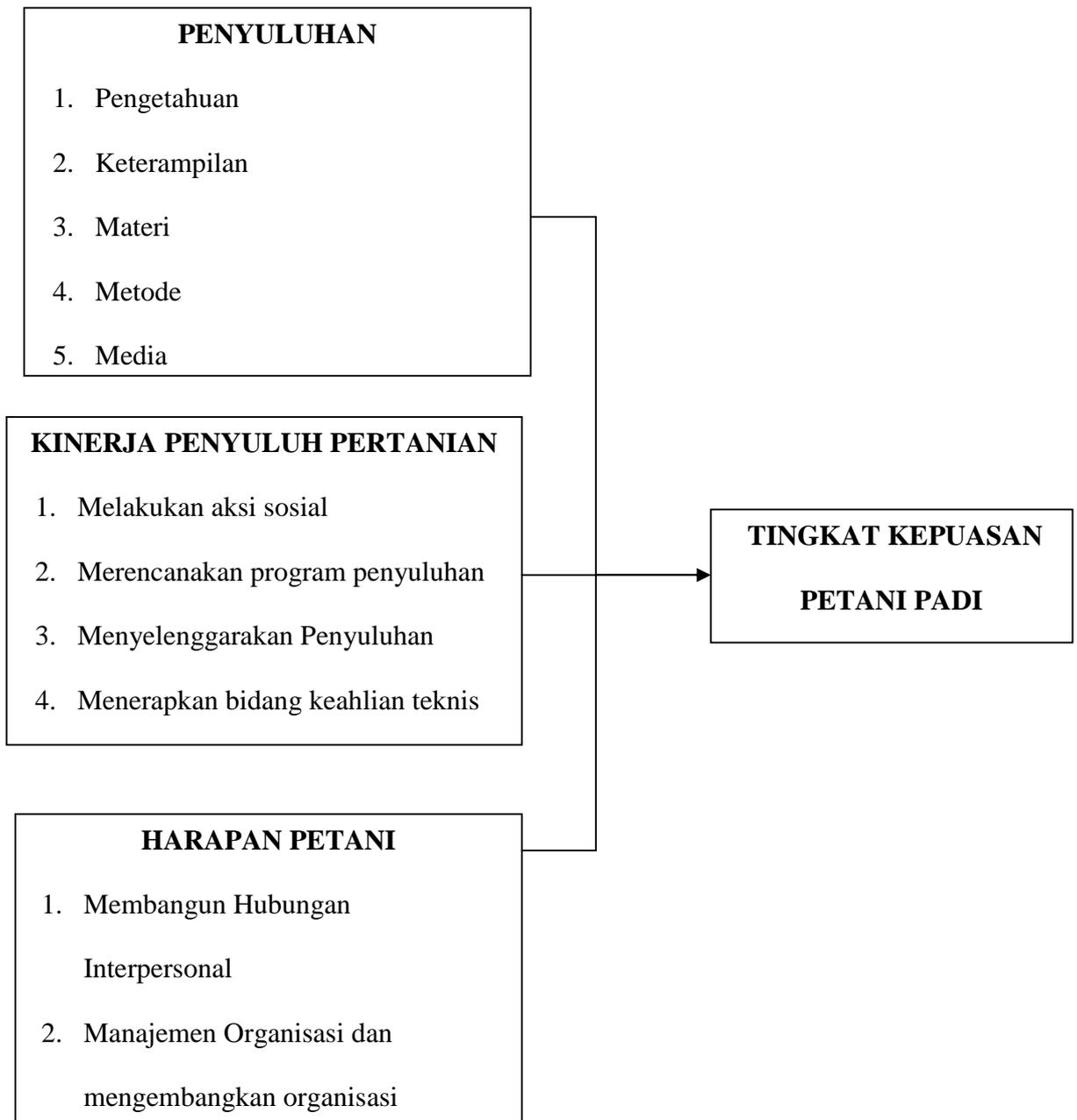
Kecamatan kusan hilir sebagai salah satu kecamatan yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber perekonomian masyarakat pedesaan. Namun banyak petani yang kurang pengetahuan dalam mengembangkan usahatani padi yang dimiliki petani di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, hal ini disebabkan karena dua kemungkinan yaitu karena petani yang tidak mengetahui cara untuk mengembangkan usaha tani padi atau karena kinerja penyuluh yang masih rendah.

Kinerja layanan penyuluhan pertanian dapat diukur melalui tingkat kepuasan petani padi dalam memperoleh pelayanan dari penyuluhannya. Apabila penyelenggaraan penyuluhan tersebut dilaksanakan secara benar, kontinyu, dan konsisten, maka tingkat kepuasan petani juga akan tinggi yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup petani.

Rangkuti (2006) mengemukakan beberapa pendekatan umum yang biasa digunakan dalam pengukuran kepuasan pelanggan, antara lain menggunakan pendekatan Analisis Important dan Performance, yakni pendekatan dimana tingkat kepentingan pelanggan diukur dalam kaitannya dengan apa yang seharusnya dikerjakan oleh penyedia jasa agar menghasilkan produk yang berkualitas baik. Dari berbagai persepsi tingkat kepentingan pelanggan maka dapat dirumuskan tingkat kepentingan yang paling diharapkan. Selanjutnya peubah tersebut dapat dikaitkan dengan kepuasan (informance) yang dirasakan oleh pelanggan.

Dengan mempertimbangkan beberapa hal yang menyangkut permasalahan dan kajian teori, maka penelitian ini disusun dengan kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 1 : Kerangka pemikiran



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, sejak bulan Mei 2018 sampai dengan Juni 2018. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu di Desa Saring sei bubu. Terpilihnya Desa Saring sei bubu sebagai lokasi penelitian atas dasar pertimbangan bahwa masyarakat Desa Saring sei bubu merupakan mayoritas petani padi di Kecamatan Kusan Hilir.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Ridwan (2007) mengatakan bahwa: sampel adalah bagian dari populasi, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber datadan dapat mewakili seluruh populasi. Jumlah petani padi di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu adalah 371 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil 10% dari populasi, maka diperoleh 37 orang adapun wilayah yang diambil yaitu Desa Saring sei bubu Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu dengan pengambilan sampel secara acak sederhana..

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan studideskriptif dengan mengumpulkan data yang terdiri dari data primer dan datasekunder. Data primer diperoleh dari survey lapangan menyangkut obyek yang akanditeliti dan disesuaikan dengan kebutuhan. Data juga diperoleh dari wawancaraterhadap responden masyarakat lokal pada lokasi penelitian. Data sekunderdiperoleh dari beberapa instansi yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Teknik Pengamatan atau observasi meliputi berbagai hal yang menyangkut pengamatan kondisi fisik dan aktifitas pada lokasi penelitian. Teknik kuisisioner adalah bentuk pertanyaan terstruktur yang diberikan kepada responden sesuai dengan masalah penelitian.
- b. Teknik wawancara yaitu kegiatan mengajukan pertanyaan melalui wawancara guna memperoleh informasi melalui tanya jawab secara langsung dengan responden dan informan.
- c. Dokumentasi yaitu salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh peneliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik skoring. Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden. Untuk menentukan skor pilihan jawaban responden menggunakan skala Likert. Dikemukakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2014) .

Setelah adanya analisis antara data di lapangan dengan responden dengan menggunakan kuesioner kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar

hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda, yaitu :

Tabel 1. Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Puas	3
Cukup puas	2
Tidak puas	1

Sumber : Hasil pengolahan (2018)

Untuk menerangkan tanggapan responden terhadap variabel penelitian maka dilakukan analisis jawaban yang diberikan responden berkaitan dengan pertanyaan tersebut. Pertanyaan terdiri atas 37 item, untuk mengetahui lebih jelas mengenai pertanyaan berasal dari kinerja penyuluh dan harapan petani. Peneliti akan mendeskripsikan masing-masing item pertanyaan secara terpisah dan dari analisis tersebut diketahui berapa banyak responden yang memilih alternative jawaban tertentu dan memperoleh nilai rata-rata tertinggi sampai dengan terendah. Untuk menerangkan tanggapan responden terhadap variabel peneliti digunakan metode rata-rata (*mean*) dan tabel distribusi frekuensi. Alat ukur tanggapan responden terhadap variabel penelitian adalah :

<u>Nilai tanggapan</u>	<u>Deskripsi</u>
1,00 – 1,66	tidak puas
1,67 – 2,33	cukup puas
2,34 – 3,00	puas

3.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini dipergunakan batasan Operasional sebagai berikut :

1. Usahatani padi adalah usaha tani padi yang biasa dilakukan oleh petani padi dari Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu dari olah tanah sampai dengan pasca panen, pemupukan dengan pupuk kimia, pengendalian hama dan penyakit pada tanaman dilakukan dengan menggunakan pestisida kimia, dan pengairan dilakukan dengan penggenangan terus menerus.
2. Kepuasan Petani padi di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu merupakan tingkat perasaan petani padi setelah membandingkan kinerja (hasil) yang mereka rasakan dibandingkan dengan harapannya.
3. Penyuluh adalah orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah.
4. Penyuluhan Pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya.
5. Kinerja penyuluh adalah kemampuan perencanaan penyuluhan, kemampuan dalam evaluasi dan kemampuan dalam pengembangan penyuluhan.
6. Keterampilan yaitu kemampuan penyuluh untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas untuk memberikan inovasi kepada petani padi di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

7. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.
8. Metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat petani merasa puas dengan kinerja penyuluhan.
9. Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari penyuluh kepada petani padi di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.
10. Materi adalah setiap objek atau bahan penyuluh digunakan pada saat penyuluhan kepada petani padi di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.
11. Program penyuluhan pertanian merupakan rencana yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Secara geografis (*Geographical Location*) Kecamatan Kusan Hilir terletak diantara $03^{\circ}34'11$ - $03^{\circ}38'14$ Lintang Selatan (*South Latitude*) dan $115^{\circ}47'4$ - $115^{\circ}59'43$ Bujur Timur (*East Longitude*). Kecamatan Kusan Hilir merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. Secara administrasi batas wilayah (*the borders*) dibatasi oleh : sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Batulicin, sebelah timur berbatasan dengan selat laut, sebelah selatan berbatasan dengan laut jawa dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kusan Hulu dan Kecamatan Sungai Loban.

Kecamatan Kusan Hilir beribukota di Pagatan dengan luas wilayah $401,54$ km², saat ini terdiri dari 34 Desa.

4.2 Iklim

Keadaan iklim di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan (BPP) Kecamatan Kusan Hilir dipengaruhi oleh tropis dan angin muson dari laut jawa, sehingga sangat sulit untuk menetapkan secara pasti bulan-bulan basah dan bulan kering maupun bulan lembab, apalagi pada thun 2017 ini terjadi pemanasan global yang umumnya musim hujamn jatuh pda bulan oktober dan terjadi kemarau akibat dari anomaly iklim. Untuk lebih jelasnya pada tabel 1 berikut ini rata-rata curah hujan tahun 2017 seperti disajikan pada berikut.

Tabel 2 Jumlah Curah Hujan, Hari Hujan Dan Intensitas Penyinaran Setiap Bulan Pada Tahun 2017.

Bulan/ Month	Jumlah curah hujan/ Number of Rainfall (mm)	Jumlah Hari Hujan Number of Raindays (hh)	Penyinaran Matahari/ Radiation of Sunshine (%)
1	2	3	4
Januari	345,0	23	37
Februari	217,8	21	41
Maret	182,8	19	45
April	119,9	16	53
Mei	105,6	17	62
Juni	74,0	14	43
Juli	27,9	11	55
Agustus	11,3	9	69
September	1,5	6	80
Oktober	100,3	4	51
November	345,8	2	55
Desember	291,0	2	52

Sumber : Lab. PTPH Mudalang 2017

Salah satu komponen lingkungan yang merupakan faktor penentu keberhasilan suatu budidaya tanaman adalah iklim/cuaca. Interaksi antara iklim/cuaca sebagai faktor lingkungan dengan faktor genetik tanaman akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dengan faktor genetik tanaman akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kualitas tanaman. Faktor genetik berkaitan dengan karakteristik yang biasanya bersifat khas pada tanaman, seperti kondisi batang, bentuk bunga, bentuk daun dan sebagainya.

Iklim perlu mendapat perhatian yang lebih serius mengingat pengaruhnya terhadap hampir semua aspek pertanian, sehingga sangat berperan terhadap perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang, terlebih lagi pada kondisi terjadinya perubahan iklim atau kejadian iklim ekstrim. Kejadian perubahan iklim

sebagaimana diproyeksikan oleh model-model iklim abad 21 mempunyai potensi secara signifikan mengubah kondisi produksi. IPCC (2007) menjelaskan bahwa curah hujan rata-rata global meningkat 2% dalam 100 tahun terakhir. Hal ini menegaskan bahwa perubahan iklim mungkin terjadi.

Terjadinya iklim ekstrem berdampak cukup besar terhadap tanaman semusim, terutama tanaman pangan. Salah satu unsur iklim yang dapat digunakan sebagai indikator dalam kaitannya dengan tanaman adalah curah hujan. Mengingat curah hujan merupakan unsur iklim yang fluktuasinya tinggi dan pengaruhnya terhadap produksi tanaman cukup signifikan. Jumlah curah hujan secara keseluruhan sangat penting dalam menentukan hasil (Anwar et al. 2015), terlebih apabila ditambah dengan peningkatan suhu, peningkatan suhu yang besar dapat menurunkan hasil. Peningkatan curah hujan di suatu daerah berpotensi menimbulkan banjir, sebaliknya jika terjadi penurunan dari kondisi normalnya akan berpotensi terjadinya kekeringan. Kedua hal tersebut tentu akan berdampak menurunkan produksi, hingga kegagalan panen.

Menurut Latiri et al (2010), curah hujan berkorelasi tinggi terhadap komponen hasil. Komponen hasil sangat dipengaruhi oleh kondisi curah hujan pada musim gugur, yang menunjukkan bahwa komponen hasil sangat dipengaruhi oleh kondisi curah hujan pada musim gugur, yang menunjukkan pentingnya tahap pertumbuhan awal. Air merupakan faktor pembatas utama di wilayah semi arid, hal itu ditunjukkan tidak saja dari produksi perhektarnya, tetapi juga dari total luas panen.

4.3 Kependudukan

Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia (UUD 1995 Pasal 26 ayat 2). Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Pengelolaan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.

4.3.1 Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut umur dalam arti demografi adalah komposisi penduduk menurut kelompok umur tertentu. Komposisi menurut umur dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

- a. Usia belum produktif (kelompok umur <14 tahun)
- b. Usia produktif (kelompok umur antara 15-64 tahun)
- c. Usia tidak produktif (kelompok umur >64 tahun)

Berdasarkan pengelompokan umur tersebut dapat diketahui rasio beban tanggungan (dependency ratio) yang dapat digunakan untuk melihat angka ketergantungan suatu negara. Rasio beban tanggungan adalah angka yang menunjukkan perbandingan antara penduduk usia nonproduktif dengan penduduk usia produktif. rasio beban tanggungan (dependency ratio) dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rasio beban tanggungan} = \frac{P + u + No}{P} \times 100\%$$

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin adalah pengelompokan penduduk berdasarkan jenis kelaminnya. Komposisi ini untuk mengetahui perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dalam satu wilayah tertentu. Adanya ketidakseimbangan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan (rasio jenis kelamin) dapat mengakibatkan rendahnya fertilitas dan rendahnya angka pertumbuhan penduduk. Perbandingan (rasio) jenis kelamin dapat diketahui dengan rumus berikut ini :

$$RJK = \frac{L}{P} \times k$$

Keterangan RJK : rasio jenis kelamin

L : Jumlah penduduk laki-laki

P : Jumlah penduduk perempuan

k : bilangan konstan dengan nilai 1.000

Besar kecilnya rasio jenis kelamin di suatu daerah dipengaruhi oleh :

- a. Sex ratio at borth atau jenis kelamin pada waktu kelahiran. Di beberapa negara umumnya berkisar antara 103-105 bayi laki-laki per 100 bayi perempuan.
- b. Pola mortalitas (kematian) antara laki-laki dan perempuan, jika kematian laki-laki lebih besar daripada angka kematian perempuan, maka rasio jenis kelamin akan makin kecil.
- c. Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan, jika suatu daerah banyak penduduk perempuan yang bermigrasi keluar daerah, maka rasio jenis kelaminnya akan besar, demikian sebaliknya jika banyak penduduk laki-laki yang bermigrasi keluar, maka rasio jenis kelamin juga akan rendah.

Jumlah Penduduk Kecamatan Kusan Hilir menurut golongan umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Struktur Penduduk Kecamatan Kusan Hilir Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin

No.	Kelompok umur (tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk Laki-laki+ perempuan	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	0-4	9670	9088	18758	6,11
2	5-9	18095	16730	34825	11,35
3	10-14	17371	16370	33741	11,03
4	15-19	13884	12960	26844	8,75
5	20-24	12241	12960	25201	8,21
6	25-29	12682	12452	25134	8,19
7	30-34	14471	13599	28070	9,15
8	35-39	13770	14825	28595	9,32
9	40-44	12328	13044	25372	8,27
10	45-49	10075	11389	21464	6,99
11	50-54	7647	8655	16302	5,31
12	55-59	5723	6447	12170	3,96
13	60-64	3886	4819	8705	2,83
14	65-69	2589	3140	5729	1,86
15	70-74	1740	1455	3195	1,04
16	>75	1529	1540	3069	1,08
	Jumlah	157701	148940	306641	100,00

Sumber :Kantor Kecamatan Kusan Hilir 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan umur dan jenis kelamin jumlah penduduk di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu yang berumur 0-4 tahun berjumlah 18758 jiwa yaitu laki-laki 9670 jiwa perempuan 9088 jiwa dengan persentase 6,11%, yang berumur 5-9 tahun berjumlah 34825 yaitu laki-laki 18095 jiwa dan perempuan 16370 jiwa dengan persentase 11,35%, yang berumur 10-14 tahun berjumlah 33741 jiwa yaitu laki-laki 17371 jiwa dan perempuan 16370 jiwa dengan persentase 11,03, yang berumur 15-19 tahun berjumlah 26844 yaitu laki-laki 13884 jiwa dan perempuan 12960 jiwa dengan persentase 8,75%, yang berumur 20-24 tahun berjumlah 25201 jiwa yaitu laki-laki 12241 jiwa dan perempuan 12960 jiwa dengan persentase 8,21%, yang berumur

25-29 tahun berjumlah 25134 jiwa yaitu laki-laki 12682 jiwa dan perempuan 12452 dengan persentase 8,19, yang berumur 30-34 berjumlah 28070 jiwa yaitu laki-laki 14471 jiwa dan perempuan 13599 jiwa dengan persentase 9,15, yang berumur 35-39 berjumlah 28595 jiwa yaitu laki-laki 13770 jiwa dan perempuan 14825 jiwa dengan persentase 9,32%, yang berumur 40-44 berjumlah 25372 jiwa yaitu laki-laki 12328 dan perempuan 13044 jiwa dengan persentase 8,27%, yang berumur 45-49 tahun berjumlah 21464 jiwa yaitu laki-laki 10075 jiwa dan perempuan 11389 jiwa dengan persentase 6,99%, yang berumur 50-54 tahun berjumlah 16302 jiwa yaitu laki-laki 7647 jiwa dan perempuan 8655 jiwa dengan persentase 5,31%, yang berumur 55-59 tahun berjumlah 12170 jiwa yaitu laki-laki 5723 dan perempuan 6447 jiwa dengan persentase 3,96%, yang berumur 60-64 tahun berjumlah 8795 jiwa yaitu laki-laki 3886 jiwa dan perempuan 4819 jiwa dengan persentase 2,83%, yang berumur 65-69 tahun berjumlah 5729 jiwa yaitu laki-laki 2589 jiwa dan perempuan 3140 jiwa dengan persentase 1,86%, yang berumur 70-74 tahun berjumlah 3195 jiwa yaitu laki-laki 1740 jiwa dan perempuan 1455 jiwa dengan persentase 1,04%, yang berumur >75 tahun berjumlah 3069 yaitu laki-laki 1529 jiwa dan perempuan 1540 jiwa dengan persentase 1,08.

4.4. Pola Penggunaan Lahan

Sumberdaya lahan merupakan sumberdaya alam yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia karena diperlukan dalam setiap kegiatan manusia. Seperti untuk pertanian, daerah industri, daerah pemukiman, jalan untuk transportasi, daerah rekreasi atau daerah-daerah yang dipelihara kondisinya

untuk tujuan ilmiah. Sumberdaya lahan (*land resources*) sebagai lingkungan fisik terdiri dari iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan.

Oleh karena itu sumberdaya lahan dapat dikatakan sebagai ekosistem karena adanya hubungan yang dinamis antara organisme yang ada di atas lahan tersebut dengan lingkungannya.

Dalam rangka memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia yang terus berkembang dan untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi, pengolahan sumberdaya lahan seringkali kurang bijaksana dan tidak mempertimbangkan aspek keberlanjutannya (untuk jangka pendek) sehingga kelestariannya semakin terancam. Akibatnya, sumberdaya lahan yang berkualitas tinggi menjadi berkurang dan manusia semakin bergantung pada sumberdaya lahan yang bersifat marginal (kualitas lahan yang rendah). Hal ini berimplikasi pada semakin berkurangnya ketahanan pangan, tingkat dan intensitas pencemaran yang berat dan kerusakan lingkungan lainnya. Dengan demikian, secara keseluruhan aktifitas kehidupan cenderung menuju sistem pemanfaatan sumberdaya alam dengan kapasitas daya dukung yang menurun. Untuk itu perlu pengolahan lahan yang efektif, efisien dan optimal sehingga kelestarian lahan juga dapat terjaga dan kebutuhan manusia akan lahan dapat tercukupi.

Luas lahan kering menurut jenis penggunaan sarana dan prasarana pertanian di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu dapat dilihat di ditabel berikut :

Tabel 4. Luas Lahan Kering Menurut Jenis Penggunaan Sarana dan Prasarana Pertanian Tahun 2017

No.	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1	Tanah & halaman sekitarnya	1.305	5.15
2	Tegal / kebun	1.647	6,5
3	Ladang / huma	190	0,75
4	Penggembalaan / padang rumput	620	2,44
5	Rawa-rawa (tidak ditanami)	-	-
6	Tambak	316	1,24
7	Kolam / empang	30	0,11
8	Tanah kering (sementara tidak ditanami)	2.145	8,46
9	Tanah yang ditanami pohon / hutan rakyat	7.725	30,49
10	Hutan Negara	1.081	4,24
11	Perkebunan	9.875	38,98
12	Lain-lain (jalan, sungai, dll)	399	1,57
Jumlah		25.333	100,00

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kab. Tanah Bumbu 2017.

Tabel 4 diketahui bahwa luas lahan yang ada di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu yaitu 25.3333 Ha . Penggunaan lahan untuk tanah dan halaman sekitarnya memiliki luas lahan 1.305 dengan persentase 5.15% penggunaan tegal/ kebun seluas 1.647 Ha dengan persentase 6,5 %, penggunaan untuk lahan ladang/ huma memiliki luas 190 Ha dengan persentase 0,75 %, penggunaan lahan untuk penggembalaan/ padang rumput memiliki luas 620 dengan persentase 2,44%, penggunaan lahan tambak memiliki luas 316 Ha dengan persentase 1,24%, penggunaan kolam/ empang memiliki luas 30 Ha dengan persentase 0,11%, penggunaan lahan tanah kering (sementara tidak ditanami) memiliki luas lahan 2.145 Ha dengan persentase 8,46%, penggunaan lahan tanah yang ditanami pohon / hutan rakyat memiliki luas 7.725 Ha dengan persentase 30,49%, penggunaan lahan Hutan Negara memiliki luas lahan 1.081 Ha dengan

persentase 4,24%, penggunaan lahan Perkebunan memiliki luas lahan 9.875 Ha dengan persentase 38,98% dan penggunaan lahan Lain-lain (jalan, sungai, dll) memiliki luas 399 Ha dengan persentase 1,57%.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Data Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi di Desa Saring sei bubu. Berdasarkan data dari 37 responden yang melakukan aktivitas dalam usaha tani padi melalui survey metode pengumpulan data dengan kuesioner diperoleh kondisi responden tentang nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pengalaman usaha tani padi dan jumlah tanggungan keluarga sebagai berikut :

5.1.1 Umur Responden

Umur Petani merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan usahatani. Umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatannya. Dalam petani padi usaha produktif dianggap memiliki kemampuan fisik yang baik dalam mengelola usahatannya dibandingkan dengan petani usia tidak produktif karena dianggap kemampuan fisik sudah menurun sehingga tidak maksimal dalam mengelola usahatannya. Adapun data mengenai umur petani padi yang di ambil sebagai responden adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Umur Petani Padi yang menjadi Responden Tahun 2018

No.	Umur Responden (tahun)	Responden (jiwa)	Persentase (%)
1	30 - 35	6	16,21
2	36 - 41	6	16,21
3	42 - 47	7	18,91
4	48 - 53	12	32,43
5	54 - 59	5	13,51
6	60 - 65	1	2,70
Jumlah		37	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah tahun 2018

Tabel 5 ini memperlihatkan bahwa umur rata-rata petani padi di Desa Saring Sei Bubu yang diambil sebagai responden sebagian besar berumur 48-53 tahun dengan persentase 32,43% . berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa umur petani padi di Desa Saring Sei Bubu mayoritas berada dalam golongan usia produktif. Berdasarkan tabel di atas juga memberikan informasi bahwa responden berumur 30 - 35 tahun, yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase 16,21%. Hal ini disebabkan karena pemuda di Desa Saring Sei Bubu lebih memilih melanjutkan pendidikan atau bekerja diperusahaan swasta dibandingkan menjadi seorang petani. Sedangkan yang berumur 36 - 41 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 16,22%, hal ini juga disebabkan karena sebagian orang yang berumur 36 – 41 tahun lebih memilih bekerja di perusahaan swasta atau memiliki usaha milik sendiri dibandingkan menjadi seorang petani, kemudian yang berumur 42 – 47 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 18,91%, hal ini juga didasari karena kurangnya kemauan menjadi seorang petani. 54 - 59 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 13,51%, yang berumur 60 - 65 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 2,70%. kebanyakan orang yang telah berumur 60 - 65 tahun masih memiliki lahan persawahan namun lebih memilih mempekerjakan orang untuk mengelola usaha taninya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani masih memiliki fisik yang kuat sehingga mampu mengelola usahatannya dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan penghasilan usahatannya.

5.1.2 Luas lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi hasil produksi usahatani. Petani yang memiliki status lahan milik sendiri mempunyai kebebasan dalam menggunakan dan memanfaatkan lahan pertaniannya. Sedangkan petani dengan status lahan sakah tidak mempunyai kebebasan dalam menggunakan dan memanfaatkan lahan pertaniannya karena hanya menggarap lahan milik orang lain yang lahannya digunakan untuk berusahatani padi dan hasil dari budidaya tersebut di bagi sama rata antara pemilik lahan dan petani penggarapnya. Adapun data mengenai luas lahan petani padi di Desa Sei Bubu yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut ini.

Tabel 6. Luas Lahan Petani Padi Yang Diambil Menjadi Responden Tahun 2018

No.	Luas Lahan (Ha)	Responden (jiwa)	Persentase (%)
1	1 – 3	35	94,59
2	4 – 6	2	5,41
Jumlah		37	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah tahun 2018

Tabel 6 ini memperlihatkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani padi di Desa Saring Sei Bubu rata-rata 1-3 Ha sebanyak 35 orang dengan persentase 94,59%. Sedangkan yang mempunyai luas lahan 4-6 Ha sebanyak 2 orang dengan persentase 5,41%. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Saring Sei Bubu memiliki lahan pertanian sendiri untuk melakukan usahatani padi dan luas lahan yang besar dapat mempengaruhi tingkat produktivitas usahatani padi.

5.1.3 Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor penting dalam menerima informasi dan inovasi teknologi khususnya yang berkaitan dengan usaha tani padi. Pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi pola pikir para petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin mudah menerapkan inovasi teknologi, sehingga petani dapat meningkatkan atau mengembangkan usahanya.

Adapun data mengenai pendidikan terakhir petani padi yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut ini.

Tabel 7. Pendidikan Petani Padi Yang Menjadi Reponden Tahun 2018

No.	Pendidikan	Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Berpendidikan	2	5,41
2.	SD	14	37,84
3.	SMP	7	18,92
4.	SMA	13	35,13
5.	S1	1	2,70
Jumlah		37	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah tahun 2018

Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari responden yang tidak berpendidikan sebanyak 2 orang dengan persentase 5,41%, yang memiliki pendidikan SD yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase 37,84% sedangkan yang berpendidikan SMP sebanyak 7 orang dengan persentase 18,92%, yang berpendidikan SMA sebanyak 13 dengan persentase 35,13%, yang berpendidikan S1 sebanyak 1 orang dengan persentase 2,70%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di Desa Saring sei Bubu cukup tinggi dan sudah sadar

akan pentingnya pendidikan. Tingkat pendidikan tersebut berpengaruh dalam upaya penerapan, pengolahan, dan usaha untuk meningkatkan produksi usahanya.

5.1.4 Pengalaman Usahatani Padi

Tingkat pengalaman berusahatani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama akan lebih mampu merencanakan usahatani dengan lebih baik, karena sudah memahami segala aspek dalam berusahatani. Sehingga semakin lama pengalaman yang didapatkan memungkinkan produksi menjadi lebih tinggi. Adapun data mengenai lama jadi petani padi pada responden di Desa Saring Sei bubu adalah sebagai berikut ini.

Tabel 8. Pengalaman Usaha Tani Padi Pada Responden Tahun 2018

No.	Pengalaman Usaha Tani (Tahun)	Responden (jiwa)	Persentase (%)
1	6 - 10	3	8,10
2	11 - 15	4	10,81
3	16 - 20	11	29,73
4	21 - 25	8	21,62
5	26 - 30	9	24,32
6	31 - 35	2	5,40
Jumlah		37	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah tahun 2018

Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden atau petani padi memiliki pengalaman berusaha tani selama 16-20 tahun yaitu sebanyak 11 orang dalam persentase 29,73%. Kemudian pengalaman usahatani padi selama 6-10 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 8,10%, pengalaman usahatani padi selama 11-15 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 10,81%, pengalaman usahatani padi selama 21-25 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 21,62%, pengalaman usahatani padi selama 26-30 tahun sebanyak 9 orang dengan

persentase 24,32%. Pengalaman usahatani padi selama 31-35 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 5,40% Sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja petani padi sudah cukup lama. Berdasarkan hal tersebut petani memiliki perencanaan yang baik dalam mengelola usahatani padi untuk kedepannya.

5.1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi tingkat kerja petani. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin giat petani untuk bekerja karena memiliki banyak tanggungan keluarga. Anggota keluarga tergolong dalam tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu kepala keluarga dalam usahatani.

Adapun data mengenai jumlah tanggungan Keluarga petani padi yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut ini.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Di Desa Saring Sei Bubu Tahun 2018

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Responden (jiwa)	Persentase (%)
1	1 - 3	8	21,62
2	4 - 6	21	56,76
3	7 - 9	7	18,92
4	10 - 12	1	2,70
Jumlah		37	100,00

Sumber data : Data primer setelah diolah tahun 2018

Tabel 9 ini memperlihatkan bahwa petani padi yang diambil menjadi responden rata-rata memiliki jumlah tanggungan keluarga 4-6 orang sebanyak 21 orang dengan persentase 56,76%. Sedangkan yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sekitar 1-3 orang sebanyak 8 orang dengan persentase 21,62%, 7-9 orang sebanyak 7 orang dengan persentase 18,92% dan 10-12 orang sebanyak 1 orang dengan persentase 2,70%. Banyak sedikitnya jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi kepala keluarga dalam bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan

keluarganya. Semakin banyak jumlah tanggungannya maka semakin banyak pula pengeluaran petani. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga juga menunjukkan banyak sedikitnya tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu dalam proses usahatani padi.

5.2 Data Penyuluh

Penyuluh pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Tujuan penyuluhan pertanian mencakup tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan penyuluhan jangka pendek yaitu menumbuhkan perubahan-perubahan dalam diri petani yang mencakup tingkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap, dan motivasi petani terhadap kegiatan usaha tani yang dilakukan. Tujuan penyuluhan jangka panjang yaitu peningkatan taraf hidup masyarakat tani sehingga kesejahteraan hidup petani terjamin. Tujuan pemerintah terhadap penyuluhan pertanian adalah meningkatkan produksi pangan, merangsang pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan keluarga petani dan rakyat desa, mengusahakan pertanian yang berkelanjutan.

5.2.1 Tujuan BPP Kecamatan Kusan Hilir

Tujuan penyuluhan program penyuluhan tingkat kecamatan tahun 2017 ini diantaranya adalah :

1. Mewujudkan dan mengimplementasikan visi dan misi BP4K Kabupaten Tanah Bumbu khususnya di wilayah BPP Kecamatan Kusa Hilir.

2. Memberikan arah, pedoman dan sebagai alat pengendalian dalam rangka pencapaian tujuan penyelenggaraan penyuluhan dalam lingkup Kecamatan Kusan Hilir.
3. Mengatur pendayagunaan tenaga, kelembagaan sarana prasarana, metode dan teknik penyuluhan sehingga penyelenggaraan penyuluhan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien.
4. Memberikan acuan bagi penyuluh pertanian, perikanan dan kehutanan dalam menyusun rencana kerja tahunan.
5. Meningkatkan pengetahuan, wawasan, sikap dan perilaku pelaku utama, pelaku usaha, penyuluh dan petugas lingkup pertanian, perikanan dan kehutanan agar mereka mampu memecahkan permasalahan serta mampu memanfaatkan potensi sumberdaya menjadi peluang nyata dan bermanfaat untuk meningkatkan produktifitas, pendapatan serta kesejahteraan masyarakat tani.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, maka pada tahun 2017 melalui dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Tanah Bumbu, APBD Provinsi dan APBN telah direncanakan program dan kegiatan sebagaimana terlampir.

5.2.2 Masalah

Berdasarkan hasil sintesa program penyuluhan, secara umum permasalahan yang dihadapi pelaku utama, pelaku usaha dan petugas sebagai berikut :

1. Baru 58% PKS pelaku utama dalam penerapan teknologi PTT 5 komoditas.

2. 63% pelaku utama belum melakukan usahatani.
3. 53% pelaku utama mengendalikan OPT dengan pola PHT dan dampak perubahan iklim (DPI)
4. 35% pelaku utama belum menggunakan benih bersertifikat.
5. 80% pelaku utama belum melakukan penanaman dengan sistem jajar legowo
6. 60% pelaku utama belum menggunakan pupuk organik
7. 80% PU belum menanam dengan IP200 karena PKS masih rendah

5.2.3 Rencana Kegiatan

Guna memecahkan masalah-masalah tersebut, maka pada tahun 2017 akan diselenggarakan kegiatan-kegiatan penyuluhan dengan materi dan metode sebagai berikut:

1. Sub sektor tanaman pangan dalam bidang pertanian

Penerapan teknologi PTT 5 Komoditi unggulan

1. Penyusunan materi penyuluhan dalam bentuk leaflet, liptan, folder
2. Melaksanakan demplot padi, jagung dan kedelai
3. Melaksanakan kunjungan perorangan, kelompok, massal
4. Kursus tani
5. SL-PHT

Adapun keadaan Penyuluh di BPP Kecamatan Kusan Hilir dapat dilihat pada tabel berikut. :

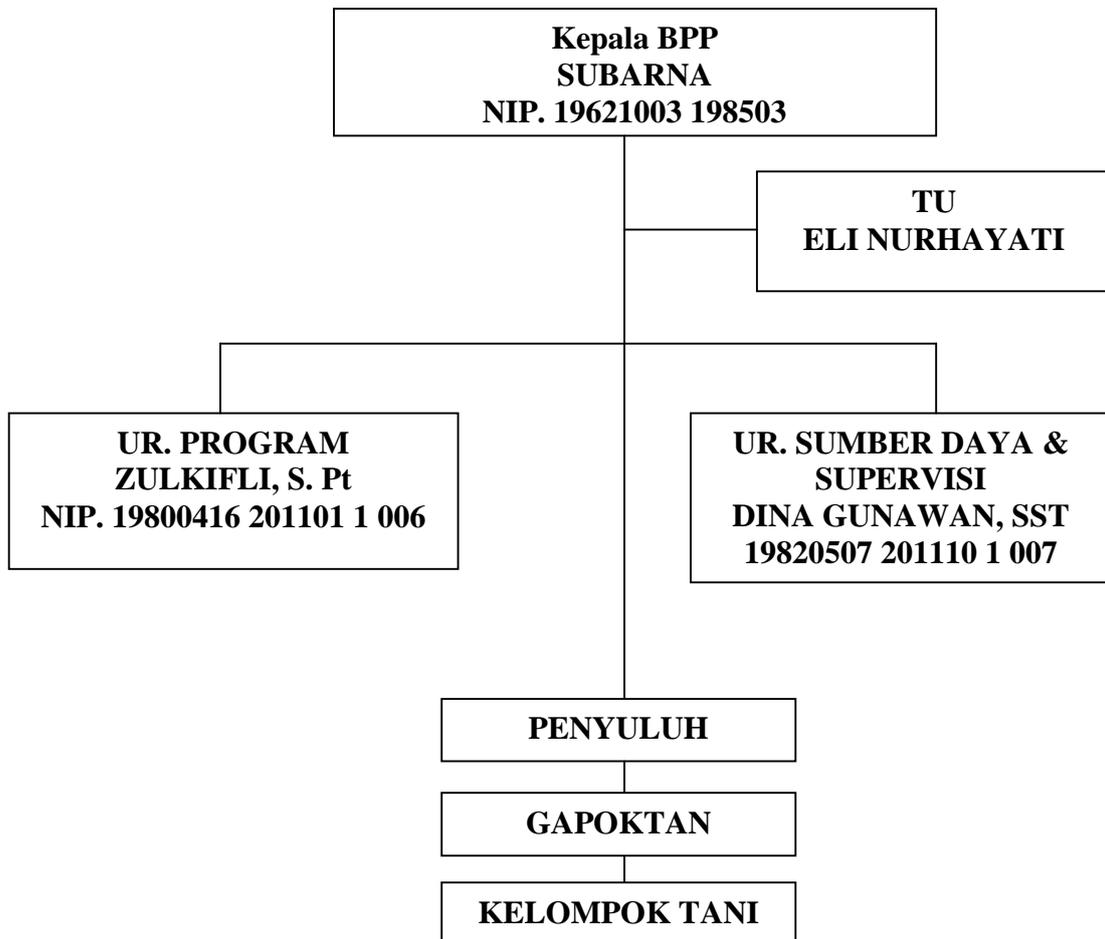
Tabel 10. Keadaan Penyuluh di BPP Kecamatan Kusan Hilir Tahun 2017

No.	Nama Penyuluh	PNS/CPNS			THL-TBPP/PTT		
		S1	D3	SMK	S1	D3	SMK
1	Subama			1			
2	Husan Johari, A.Md		1				
3	A. Rizal			1			
4	Zulkifli S, Pt	1					
5	Dina Gunawan, S.ST	1					
6	Dewina Marintan, S.SP	1					
7	Amnah, SP	1					
8	Sinar Faisar			1			
9	Rihana Hafisah, S. Pt	1					
10	Sri Eliyawati, S. Pt	1					
11	Agustina Hayati, SP	1					
12	Suwarno						1
13	Yatendra Rifani						1
	Jumlah Berdasarkan pendidikan	8	1	3			2
	Jumlah Berdasarkan status	12			2		

Sumber : Dinas Pertanian Kecamatan Kusan Hilir, 2017

Tabel 10 dapat dilihat bahwa BPP yang berstatus PNS/CPNS di Kecamatan Kusan Hilir mayoritas penyuluh yang berpendidikan adalah S1 berjumlah 8 orang, D3 berjumlah 1 orang dan SMK berjumlah 3 orang, sedangkan BPP yang berstatus THL-TBPP/PTT di Kecamatan Kusan Hilir mayoritas penyuluh berpendidikan SMK. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah syarat utama agar dapat menjadi PNS/CPNS.

Gambar 2. Struktur Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kusan Hilir



Gambar 2 : Struktur Organisasi BPP Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

5.4 Tanggapan Penyuluh Terhadap Kepuasan Petani Menyangkut Kinerja Penyuluh

Penyuluh di kecamatan kusan hilir mengatakan bahwa memiliki kerjasama antara kelompok tani dan kerjasama antara anggota kelompok sendiri tapi penyuluh masih kurang memiliki kerjasama antara pihak lain. Penyuluh sering menerima pertanyaan dan secara langsung menjawab pertanyaan dari petani namun ketika penyuluh belum mendapatkan solusi dari pertanyaan petani penyuluh akan merangkum pertanyaan petani kemudian mencarikan solusinya. Menurut penyuluh pengupayaan sarana dan prasarana seperti adanya alat mesin pertanian dapat meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi usahatani padi. Pemerintah kabupaten tanah bumbu saat terus melakukan upaya sarana dan prasarana pertanian baik sebelum maupun pascapanen, seperti penggunaan teknologi pertanian modern bagi petani di daerah kecamatan kusan hilir, dengan alat dan mesin pertanian modern diharapkan pekerjaan petani dalam mengelola pekerjaan mereka akan lebih mudah dan efisien.

Penyuluh sangat mampu menggunakan bahasa setempat karena penyuluh adalah penduduk asli dari kabupaten tanah bumbu. Penyuluh mampu memberikan penjelasan secara tertulis karena menurut penyuluh mereka tidak akan bisa diangkat menjadi seorang penyuluh jika mereka tidak memiliki kemampuan dalam metode penyuluhan seperti memberikan penjelasan secara tertulis, memberikan pengetahuan berupa materi penyuluhan sampai mengatasi masalah yang timbul.

Penyuluh mengatakan bahwa mereka sangat mudah ditemui/dihubungi dan penyuluh mengharapkan petani untuk tidak segan bertanya kepada penyuluh meskipun itu diluar dari kunjungan penyuluh karena penyuluh selalu menyediakan waktu untuk petani. Penyuluh berusaha untuk memenuhi kebutuhan petani meskipun tidak selamanya penyuluh dapat memenuhinya, penyuluh juga dituntut agar berkomunikasi secara menyenangkan dan mudah bersosialisasi dengan masyarakat agar terjalin keakraban sehingga dapat mempermudah kegiatan penyuluhan nantinya. Penyuluh sangat peduli terhadap permasalahan petani dan selalu merekap/menanyakan masalah kepada petani dan mencari solusi. Menurut penyuluh materi penyuluhan yang ditawarkan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan petani contohnya saja saat sosialisasi produk jimmy hantu hormon tanaman unggul yang dapat memberikan dampak positif bagi produksi padi.

Dalam layanan penyuluhan, penyuluh mengakui masih kurang tanggap dalam memberikan pelayanan karena kendalanya ada pada waktu dan kegiatan penyuluh lainnya. Penyuluh juga mengatakan bahwa penyuluh masih jarang mengikuti musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani karena biasanya pada saat kegiatan musyawarah kelompok tani penyuluh juga memiliki kesibukan yang lain. Saat melakukan program penyuluhan, penyuluh selalu menyediakan bahan bacaan tetapi penyuluh jarang menyediakan makanan kecuali kegiatan penyuluhan seperti sosialisasi yang menghadirkan bapak bupati atau wakil bupati beserta jajarannya karena saat kegiatan tersebut anggarannya akan lebih besar. Penyuluh juga memberikan jasa pelatihan/kursus/penerapan teknologi kepada petani sesuai

dengan program penyuluhan di kecamatan kusan hilir, untuk itu pemerintah kabupaten tanah bumbu melalui dinas pertanian terus meningkatkan pemberian bantuan alat dan mesin pertanian kepada para kelompok tani, pemberian alat pertanian seperti handtraktor dan alat tanam padi pemerintah daerah saat ini akan berkonsentrasi terhadap pengembangan sistem irigasi maupun jalan usahatani.

Bupati tanah bumbu disela-sela kegiatan panen raya padi di desa saring sei bumbu mengatakan pemberian alat mesin pertanian ini sebagai upaya pemerintah daerah untuk terus meningkatkan produksi pertanian di daerah kecamatan kusan hilir. Setelah handtraktor selesai pemerintah akan konsen kepada mesin damping untuk mengatur airnya setelah itu konsen kepada mesin panennya setelah mesin panen pemerintah akan konsen kepada irigasi agar irigasinya cepat selesai dan menyediakan tempat pengering padi sehingga masyarakat bisa panen paling tidak tiga kali dalam setahun. Setelah pasca panen raya pemerintah mengharapkan adanya alat pengering padi untuk mempercepat proses pengeringan padi petani. Proses pengeringan alami menyebabkan kualitas beras yang dihasilkan masih dibawah standar bulog, jadi pemerintah secara bertahap akan merelaksasikan adanya pengering padi agar terwujudnya swasembada pada tahun 2018.

5.5 Respon Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh

Kinerja penyuluhan pertanian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani padi terhadap layanan penyuluhan pertanian di kecamatan kusan hilir kabupaten tanah bumbu . Negara dan sistem pemerintahan menjadi tumpuan pelayanan warga Negara dalam memperoleh jaminan atas hak-haknya, karenanya peningkatan pelayanan (*quality of service*) akan semakin penting.

Dalam rangka mempermudah dan mempercepat akses pelayanan, Pemerintah menuntut para pemberi layanan untuk meningkatkan kinerja yang menyangkut dengan kinerja pelayanan yang dimana hasil pekerjaan, kecepatan kerja yang dilakukan sesuai dengan harapan masyarakat dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan. Dengan adanya kinerja pelayanan, masyarakat dapat memperoleh pelayanan publik yang lebih baik, salah satunya pelayanan yang diberikan oleh Penyuluh Pertanian di BP3K di Kecamatan Kusan Hilir yang terjun langsung untuk memberikan penyuluhan dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dilapangan. Disamping itu hal ini akan menjadi salah satu indikator dalam keberhasilan Pemerintah Daerah menjalankan fungsinya sebagai abdi Negara maupun sebagai abdi masyarakat. Hal ini diperjelas dalam Undang-Undang No.16 Pasal 29 tentang Peran Serta dan Kerja Sama Penyuluh adalah Pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi dan mendorong peran serta pelaku utama dan pelaku usaha dalam pelaksanaan penyuluhan.

Pada dasarnya, terdapat beragam alat ukur, tolak ukur, parameter, atau indikator kinerja pelayanan publik karena pihak yang menentukan kualitas yang

beragam, berikut sudut pandangnya. Secara sederhana dapat dikatakan kinerja pelayanan dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi pelanggan atas pelayanan yang nyata-nyata mereka terima atau peroleh dengan pelayanan yang sesungguhnya mereka harapkan atau inginkan. Jika kenyataan lebih dari yang diharapkan, maka pelayanan dapat dikatakan bermutu. Sedangkan jika kenyataannya kurang dari yang diharapkan, maka pelayanan dapat dikatakan tidak bermutu. Apabila kenyataan sama dengan harapan maka pelayanan tersebut memuaskan.

5.4.1 Aksi Sosial

Aksi sosial adalah suatu kegiatan yang terkoordinasikan untuk mencapai tujuan perubahan kelembagaan dalam rangka memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah, mengoreksi ketidakadilan atau meningkatkan kualitas hidup manusia. Terjadi atas inisiatif dari tenaga profesional di bidang kesejahteraan sosial, ekonomi, politik, agama, militer, orang-orang yang secara langsung terkena masalah. Aksi sosial adalah usaha-usaha untuk mengadakan perubahan atau pencegahan terhadap praktek dalam situasi sosial yang telah ada didalam masyarakat melalui pendidikan, propaganda, persuasi atau pertukaran melalui tujuan yang dianggap baik oleh perencana aksi sosial.

Sosialisasi pada umumnya dipahami sebagai proses belajar, kondisi ini terjadi karena pada dasarnya sifat manusia adalah tidak akan pernah puas untuk belajar sesuatu hal yang belum diketahuinya. Menurut Cooley dalam buku "*pengantar sosiologi*" (sunarto, 2005) yang mengatakan bahwa sosialisasi ialah konsep diri seseorang yang berkembang melalui interaksi dengan orang lain.

Pengembangan diri yang dilakukan melalui interaksi dengan orang lain dinamakan *looking-glass self*. Maksudnya melihat pembentukan diri seseorang dengan perilaku sedang bercermin dimana diri seseorang pun dapat memantulkan apa yang dirasakan sebagai tanggapan masyarakat terhadapnya. Sehingga sosialisasi dianggap penting bagi sebuah perusahaan agar tujuan yang hendak dicapai oleh setiap perusahaan dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Dimana sosialisasi dilakukan pada karyawan di perusahaan tersebut, baik sosialisasi dari peraturan, filosofi perusahaan hingga visi dan misi perusahaan tersebut.

Berikut tabel tanggapan petani padi di kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu terhadap sosialisasi :

Tabel 11. Tanggapan Petani Padi Terhadap Aksi Sosial Penyuluh Di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu 2018

No.	Uraian pertanyaan	Rata-rata skor	Deskriptif
1	Penyuluh membuat hubungan kerjasama antara kelompok tani	3	Puas
2	Penyuluh membuat hubungan kerjasama antara anggota kelompok sendiri	2,91	Puas
3	Penyuluh membuat hubungan kerja sama antara pihak lain	1,18	Tidak puas
4	Penyuluh mudah ditemui/dihubungi	2,7	Cukup puas
	Jumlah	9,79	Puas
	Rata-rata	2,44	

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 11 diketahui bahwa nilai rata-rata seluruh uraian pertanyaan adalah 2,44 yang menandakan bahwa petani padi di Kecamatan Kusan Hilir sudah puas terhadap aksi sosial penyuluh. Dalam uraian pertanyaan mengenai penyuluh

membuat hubungan kerjasama antara kelompok tani memperoleh skor rata-rata 3 yang berarti petani sudah puas, petani mengatakan penyuluh membuat kerjasama dengan kelompok tani guna kelancaran program penyuluhan, penyuluh juga sering mengunjungi kelompok tani untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi kelompok tani dalam usahatani padi. Dalam uraian pertanyaan mengenai penyuluh membuat hubungan kerjasama antara anggota kelompok sendiri memperoleh skor rata-rata 2,91 yang berarti petani sudah puas, penyuluh juga mempunyai hubungan kerjasama antara kelompok sendiri meskipun tidak semua petani ikut serta dalam kerjasama penyuluh dengan anggota sendiri. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh membuat kerjasama antara pihak lain memperoleh rata-rata skor 1,18 yang berarti petani tidak puas, karena memang masih kurangnya kerjasama penyuluh antara pihak lain yang sebenarnya dapat memudahkan permasalahan petani. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh mudah ditemui/dihubungi memperoleh rata-rata skor 2,7 yang berarti petani sudah puas terhadap sosialisasi penyuluh, petani puas dengan layanan penyuluh yang selalu meluangkan waktunya untuk petani, penyuluh sangat mudah dihubungi melalui telepon dan penyuluh selalu memberikan tanggapan kepada petani.

5.4.2 Merencanakan dan Melakukan Program Penyuluhan

Program penyuluhan pertanian merupakan rencana yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan. Program penyuluhan pertanian yang disusun setiap tahun membuat rencana penyuluhan tahun berikutnya dengan

memperhatikan siklus anggaran pada masing-masing tingkatan dengan cakupan pengorganisasian, pengelolaan sumberdaya sebagai pelaksanaan penyuluhan.

Programa penyuluhan pertanian disusun dengan memperhatikan keterpaduan pada setiap tingkatan. Keterpaduan mengandung maksud bahwa programa penyuluhan pertanian disusun dengan memperhatikan programa pertanian penyuluhan tingkat kecamatan, tingkat kabupaten/kota tingkat provinsi dan tingkat nasional, dengan berdasarkan kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha. Sedangkan yang dimaksud dengan kesinergian yaitu bahwa programa penyuluhan pertanian pada tiap tingkatan mempunyai hubungan yang bersifat saling mendukung. Dengan demikian semua programa penyuluhan pertanian selaras dan tidak bertentangan antara programa penyuluhan pertanian dalam berbagai tingkatan.

Berikut tabel tanggapan petani padi mengenai merencanakan dan melakukan program penyuluhan :

Tabel 12. Tanggapan Petani Terhadap Perencanaan dan Program Penyuluhan Di Kecamatan Kusan Hilir Tahun 2018

No.	Uraian pertanyaan	Rata-rata skor	Deskripsi
1	Penyuluh sering menghadiri pertemuan/musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani	1,35	Tidak puas
2	Penyuluh menyediakan bahan bacaan, makanan selama penyuluhan	1,35	Tidak puas
3	Penyuluh memberikan jasa pelatihan/kursus/penerapan teknologi	2,24	Cukup puas
4	Penyuluh memandu penyusunan rencana usahatani	2,24	Cukup puas
	Jumlah	7,18	Cukup puas
	Rata-rata	1,79	

Sumber : data primer setelah diolah tahun 2018

Tabel 12 menunjukkan bahwa tanggapan petani mengenai perencanaan program penyuluhan memperoleh nilai rata-rata dari seluruh uraian pertanyaan 1,79 yang berarti petani sudah puas terhadap program penyuluhan. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh sering menghadiri pertemuan/musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani memperoleh skor 1,35 yang berarti petani tidak puas, penyuluh tidak pernah menghadiri pertemuan/musyawarah yang diselenggarakan langsung oleh kelompok lain terkecuali penyuluh tidak memiliki kesibukan lain. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh menyediakan bahan bacaan, makanan selama penyuluhan memperoleh skor 1,35 yang berarti petani tidak puas. Pada saat sosialisasi/penyuluhan, penyuluh hanya menyediakan bahan bacaan namun tidak menyediakan makanan, bahkan petani yang menyediakan makanan untuk penyuluh, kecuali sosialisasi dihadiri oleh bapak bupati/ wakil bupati beserta jajarannya. Uraian pertanyaan mengenai penyuluhan memberikan jasa pelatihan/kursus/penerapan teknologi kepada petani dengan sikap yang sopan dan ramah memperoleh skor 2,24 yang berarti petani sudah cukup puas, penyuluh memiliki program pelatihan teknologi dengan tujuan menambah pengetahuan petani dan merubah pola pikir petani lebih kearah yang modern namun petani mengatakan tidak semua penyuluh bersifat ramah. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh sering memandu penyusunan rencana usahatani memperoleh skor 2,24 yang berarti penyuluh sudah cukup puas, penyuluh kadang-kadang memandu penyusunan rencana usahatani pada saat musyawarah bersama kelompok tani pemanduan.

5.4.3 Menyelenggarakan Penyuluhan

Penyelenggaraan penyuluhan yang dimaksud dalam bab ini mencakup mulai dari penyusunan program, pelaksanaan penyuluhan, dan evaluasi kinerjanya. Efektifitas penyelenggaraan penyuluhan pertanian ditentukan oleh integrasi, koordinasi dan sinkronisasi antara seluruh sistem dalam penyelenggaraan penyuluhan. Keberhasilan penyuluhan pertanian pada era tahun 1984 dibandingkan dengan perjalanannya pada tahun kurun waktu 1984-2006 menjadi bahan untuk mengkaji kembali perlunya seluruh elemen dalam sistem penyuluhan berjalan sinergis mulai dari pusat sampai pelaksana di lapangan (petani). Keterlibatan aktif petani secara utuh sebagai pelaku utama dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian akan membangun kemampuan petani dalam menghadapi dan mencari alternatif pemecahan masalah, tantangan dan kendala dalam berusahatani.

Berikut tabel mengenai menyelenggarakan penyuluhan :

Tabel 13. Tanggapan Petani Padi Mengenai Penyelenggaraan Penyuluhan Di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2018.

No.	Uraian Pertanyaan	Rata-rata skor	Deskripsi
1	Penyuluh mampu meningkatkan produktifitas usahatani padi	2,13	Cukup puas
2.	Penyuluh terampil dalam mengatasi masalah yang timbul	2,37	Puas
3.	Penyuluh merekap/menanyakan masalah kepada petani	2,29	Cukup puas
4.	Penyuluhan memiliki kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan	2,21	Cukup puas
	Jumlah	9	Cukup puas
	Rata-rata	2,25	

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 13 menunjukkan bahwa skor dari jumlah seluruh uraian pertanyaan adalah 2,25 yang berarti petani padi sudah merasa cukup puas terhadap kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas usahatani. Dalam uraian pertanyaan mengenai penyuluh mampu meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi usahatani padi memperoleh skor 2,13 yang berarti petani cukup puas, petani cukup puas dengan kinerja penyuluh dalam pengupayaan sarana dan prasarana yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan produksi padi, namun petani mengharapkan adanya mesin pengering padi untuk mempercepat pengeringan, karena menggunakan sistem pengeringan manual membutuhkan waktu yang banyak dan kualitas beras yang dihasilkan masih dibawah standar bulog. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh terampil dalam mengatasi masalah yang timbul memperoleh skor 2,37 yang berarti petani puas, petani puas terhadap keterampilan penyuluh yang memiliki skill tersendiri dalam mengatasi masalah yang timbul. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh merekap/menanyakan masalah kepada petani dan mencarikan solusi (sikap proaktif) memperoleh skor 2,29 yang menandakan bahwa petani sudah cukup puas, ketika kunjungan penyuluh selalu menanyakan masalah-masalah kepada kelompoktani mengenai usahatani padi kemudian menampung dan memberikan solusinya, kinerja penyuluh ini dapat memberikan pengaruh positif kepada petani karena dengan adanya penyuluh petani tidak terlalu khawatir lagi terhadap permasalahan. Uraian pertanyaan penyuluhan memiliki kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan memperoleh skor 2,21 yang berarti petani sudah cukup

puas, dalam kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan, penyuluh masih memiliki keterbatasan alat peraga, penyuluh biasanya hanya menyediakan materi.

5.4.4 Menerapkan Bidang Keahlian Teknis

Keahlian teknis (*technical skill*) meliputi kemampuan untuk menerapkan pengetahuan atau keahlian khusus. Ketika memikirkan keahlian yang dimiliki oleh para profesional seperti insinyur teknik sipil atau ahli bedah mulut. Melalui pendidikan formal yang ekstensif, mereka telah mempelajari pengetahuan dan praktik-praktif khusus dalam bidang mereka.

Metode dan teknik penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh para penyuluh kepada para petani beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi (teknologi baru). Sedangkan teknik penyuluhan pertanian dapat didefinisikan sebagai keputusan-keputusan yang dibuat oleh sumber atau penyuluh dalam memilih serta menata simbol dan isi pesan menentukan pilihan cara dan frekuensi penyampaian pesan serta menentukan bentuk penyajian pesan.

Berikut tabel mengenai tanggapan petani terhadap penerapan bidang keahlian teknis penyuluhan :

Tabel 14. Tanggapan Petani Padi Terhadap Penerapan Bidang Keahlian Teknis Penyuluhan Di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2018

No.	Uraian pertanyaan	Rata-rata skor	Jumlah
1	Penyuluh sering menerima pertanyaan dan secara langsung menjawab pertanyaan dengan benar	2,18	Puas
2	Penyuluh mampu menggunakan bahasa setempat (bahasa daerah)	2,4	Puas
3	Penyuluh mampu memberikan penjelasan secara tertulis	2,62	Puas
4	Penyuluh mampu memberikan pengetahuan tentang materi penyuluhan	2,67	Puas
5	Materi penyuluhan sesuai dengan yang dibutuhkan petani	2,54	Puas
6	Penyuluh memandu proses belajar dalam kursus petani	1,91	Cukup puas
	Jumlah	14,32	Puas
	Rata-rata	2,38	

Sumber : Data primer setelah diolah tahun 2018

Tabel 14 menunjukkan bahwa jumlah skor dari semua pertanyaan mengenai penerapan bidang keahlian teknis penyuluhan adalah 2,38 yang berarti petani sudah puas. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh sering menerima pertanyaan dan secara langsung menjawab pertanyaan dengan benar memperoleh skor 2,18 yang berarti petani cukup puas, penyuluh kadang memberikan jawaban yang sesuai dengan apa yang diinginkan petani. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh mampu menggunakan bahasa setempat (bahasa daerah) memperoleh skor 2,4 yang berarti penyuluh puas, petani puas dengan cara penyuluh berkomunikasi dengan petani, tidak ada kendala dalam berkomunikasi karena rata-rata penyuluh adalah penduduk asli tanah bumbu. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh mampu memberikan penjelasan secara tertulis memperoleh skor 2,62 yang berarti petani puas, petani puas dengan penjelasan yang diberikan

oleh penyuluh berupa broser, pamflet dll. Penyuluh selalu memberikan bahan bacaan secara tertulis dibandingkan penjelasan langsung. Uraian pertanyaan penyuluh mampu memberikan pengetahuan tentang materi penyuluhan memperoleh skor 2,67 yang berarti petani puas, petani mengatakan bahwa penyuluh sangat menguasai materi yang disampaikan dengan pengetahuan penyuluh yang diberikan oleh petani seperti pada saat sosialisasi pupuk jimmy hantu. Dengan adanya pupuk jimmy hantu peluang untuk menghasilkan padi organik lebih besar. Uraian pertanyaan mengenai materi penyuluhan yang ditawarkan sesuai dengan yang dibutuhkan petani memperoleh skor 2,51 yang berarti petani puas, materi yang ditawarkan sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan petani contohnya pada saat sosialisasi penggunaan pupuk jimmy hantu organik yang dapat mengurangi resiko penyerangan hama pada tanaman padi. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh memandu proses belajar dalam kursus petani memperoleh skor 1,91 yang berarti petani sudah cukup puas, penyuluh memiliki program yaitu kursus tani dan penyuluh telah memandu dengan baik sehingga petani cukup mudah menyerap informasi yang diterima dari penyuluh, namun sebagian petani masih belum ikut dalam proses belajar .

5.4.5 Rekapitulasi Kinerja Penyuluh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2018) rekapitulasi adalah ringkasan isi atau iktiar pada akhir laporan atau akhir hitungan. Setelah penulis menyampaikan hasil analisis data pada tingkat kepuasan petani terhadap layanan penyuluh, berikut rekapitulasi data dari hasil analisis kinerja dalam tabel berikut :

Tabel 15. Rekapitulasi Kinerja Penyuluh Tahun 2018

No.	Uraian Pertanyaan	Rata-Rata Skor	Deskripsi
1	Aksi sosial	2,44	Puas
2	Merencanakan program penyuluhan	1,79	Cukup puas
3	Menyelenggarakan penyuluhan	2,25	Cukup Puas
4	Menerapkan bidang keahlian teknis	2,38	Cukup puas
	Jumlah	8,86	
	Rata-Rata	2,21	Cukup Puas

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 15 diatas menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari tanggapan petani yang sudah puas dengan aksi sosial penyuluh, petani puas dengan kehadiran penyuluh, sikap penyuluh, dan cara penyuluh melakukan interaksi dengan petani. Petani juga cukup puas dengan program penyuluhan di Kecamatan Kusan Hilir, program penyuluhan cukup memberikan perubahan yang baik pada petani yaitu pada perubahan pola pikir petani yang lebih modern dan pada produksi padi yang meningkat yang memberikan kesejahteraan bagi petani. Petani juga cukup puas dengan apa yang diselenggarakan penyuluhan seperti sosialisasi pupuk jimmy hantu dan upaya pemberian sarana dan prasarana seperti alat dan mesin pertanian agar terus meningkatkan produksi pertanian di daerah

Kecamatan Kusan Hilir. Petani juga cukup puas terhadap bidang keahlian teknis penyuluh yang memberikan dampak cukup baik pada petani seperti keahlian penyuluh dalam memberikan wawasan dan inovasi-inovasi di bidang pertanian.

5.5 Harapan Petani Terhadap Program Penyuluhan

Harapan adalah bentuk dari dasar kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan sebuah kebaikan di waktu yang akan datang. Pada umumnya harapan berbentuk abstrak, tidak nampak, namun adakalanya diyakini bahkan terkadang dibatin dan dijadikan sugesti agar terwujud. Namun adakalanya harapan tertumpu pada seseorang atau sesuatu.

Di sektor pertanian, pemerintah mendatang diharapkan mampu melakukan pembenahan di semua bidang, termasuk pada tenaga penyuluh pertanian karena memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Peran penyuluh diterapkan oleh PPL di wilayah kerja Kecamatan Kusan Hilir dalam pengembangan usaha tani dalam pembinaan tersebut tugas PPL meliputi beberapa kegiatan yaitu peranan penyuluh pertanian dalam kegiatan pendampingan pertemuan petani, kehadiran penyuluh pertanian pada saat pertemuan atau musyawarah yang diadakan seharusnya dapat memberikan pengarahan kepada pengurus dan anggota petani.

5.5.1 Membangun Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal adalah dimana ketika kita berkomunikasi, kita bukan sekedar menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonalnya. Hubungan interpersonal adalah hubungan antara satu individu

dengan individu lain. Hubungan interpersonal merupakan sifat alami manusia untuk membina hubungan dengan orang lain.

Setiap petani di suatu daerah pertanian memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karenanya penyajian komunikasi pun perlu disesuaikan dengan daerah masing-masing petani. Para petani yang masih berada di daerah pedesaan yang terisolir tentunya lebih efektif jika diberikan penyuluhan dengan metode dialog dua arah serta pendekatan interpersonal.

Berikut tabel mengenai membangun hubungan interpersonal penyuluh :

Tabel 16. Tanggapan Petani Terhadap Membangun Hubungan Interpersonal Di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2018

No.	Uraian Pertanyaan	Rata-rata Skor	Deskripsi
1	Pengupayaan sarana dan prasarana	2,83	Puas
2	Penyuluh membantu petani untuk membuat administrasi dll	1,94	Cukup puas
3	Penyuluh memiliki kemampuan cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul	2,18	Cukup puas
4	Penyuluh cepat dalam menangani pengaduan petani	2,16	Cukup puas
5	Penyuluh memberikan bimbingan dalam pengambilan keputusan	2,1	Cukup puas
6	Penyuluh bersikap ramah	2,78	Puas
7	Penyuluh memiliki keterampilan dalam memberikan informasi	2,78	Puas
8	Penyuluh menyelesaikan masalah secara tuntas	2,18	Cukup puas
9	Penyuluh memiliki pengetahuan dalam pertanian	1,94	Cukup puas
	Jumlah	20,89	Cukup puas
	Rata-rata	2,32	

Sumber : Data primer setelah diolah tahun 2018

Tabel 16 menunjukkan bahwa penyuluh selalu respon terhadap hubungan interpersonal penyuluh memperoleh rata-rata skor 2,32 yang berarti petani sudah cukup puas. Uraian pertanyaan mengenai adanya pengupayaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan petani memperoleh skor 2,83 yang berarti petani sudah puas, petani puas dengan adanya pengupayaan sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah seperti alat mesin pertanian petani lebih mudah melakukan produktivitas usahatani padi dan peluang untuk meningkatkan produksi dan kualitas padi lebih tinggi. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh membantu petani/ kelompok tani untuk membuat administrasi kelompok seperti proposal dll memperoleh skor 1,94 yang berarti petani sudah cukup puas, penyuluh membantu petani/ kelompok tani karena sumber daya manusia petani yang masih kurang. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh memiliki kemampuan untuk cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul memperoleh skor 2,18 yang berarti petani sudah cukup puas, penyuluh cukup memiliki kemampuan cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul, namun tidak semua penyuluh memiliki kemampuan cepat tanggap dalam menghadapi masalah. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh cepat dalam menangani pengaduan petani memperoleh skor 2,16 yang berarti petani sudah cukup puas, penyuluh selalu menerima keluhan dari petani terhadap masalah usahatani, namun tidak semua penyuluh dapat menangani pengaduan petani. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh memberikan bimbingan dan memecahkan masalah petani/ kelompok tani dalam pengambilan keputusan guna menjalin kemitraan usaha dibidang pertanian memperoleh skor 2,1 yang berarti penyuluh sudah cukup puas, penyuluh selalu mengupayakan agar

semua masalah petani dapat dituntaskan meskipun tidak selamanya penyuluh mendapatkan solusinya. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh bersikap ramah memperoleh skor 2,78 yang berarti petani sudah puas, penyuluh memiliki sifat ramah kepada petani dan sangat mudah akrab dengan petani. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti kepada petani memperoleh skor 2,78 yang berarti petani sudah puas, petani mengatakan penyuluh telah memberikan informasi dengan sangat baik dan penyuluh selalu memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan petani seperti solusi pemberantasan penyakit dan hama pada tumbuhan padi. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh memberikan pelayanan/ menyelesaikan masalah secara tuntas memperoleh skor 2,18 yang berarti petani sudah cukup puas, kinerja penyuluh sudah cukup sesuai dengan harapan petani namun tidak semua masalah dapat dituntaskan oleh penyuluh. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengetahui permasalahan di lapangan memperoleh skor 1,94 yang berarti petani sudah cukup puas, penyuluh cukup memiliki pengetahuan terhadap hama dan penyakit.

5.5.1 Manajemen Organisasi dan Pengembangan Organisasi

Pengembangan organisasi merupakan suatu strategis terencana dalam mewujudkan perubahan organisasional. Perubahan tersebut harus mempunyai sasaran yang jelas dan didasarkan pada suatu diagnosis yang tepat mengenai permasalahan yang dihadapi oleh organisasi. Pengembangan organisasi harus strategis untuk merubah nilai-nilai daripada manusia dan juga struktur organisasi sehingga organisasi itu adaptif dengan lingkungannya.

Organisasi penyuluhan pertanian mempunyai manfaat yang sangat penting bagi pengembangan peran penyuluh. Melalui organisasi penyuluhan pertanian, penyuluhan diharapkan mampu untuk memahami latar belakang sosial budaya sasaran, mempunyai kaitan yang erat dengan pusat-pusat informasi, melakukan pendekatan dengan para pemimpin masyarakat, dan lain-lain. Adanya organisasi penyuluhan pertanian di Indonesia tidak terlepas dari pembentukannya pertama kali pada zaman penjajahan Belanda. Berbagai perubahan terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama, mulai dari pembentukan yang sederhana dengan tujuan dan kegiatan yang sederhana sampai sekarang telah menjadi satu kesatuan sistem penyuluhan yang melibatkan kerjasama di antara berbagai pihak yang merencanakan pembangunan.

Berikut tabel mengenai manajemen organisasi dan pengembangan organisasi penyuluhan :

Tabel 17. Tanggapan Petani Padi Terhadap Manajemen Organisasi Dan Mengembangkan Organisasi Tahun 2018

No.	Uraian Pertanyaan	Rata-rata Skor	Deskripsi
1	Penyuluh sering melakukan praktek langsung di lapangan	1,83	Cukup puas
2	Penyuluh melaksanakan pelatihan dan kunjungan	2,75	Puas
3	Penyuluh lapang membantu petani/ kelompok tani dalam rencana kegiatan usahatani	2,29	Cukup puas
4	Penyuluh lapang menyampaikan informasi pasar	1,83	Cukup puas
5	Penyuluh lapang menyampaikan informasi peluang usaha dan permodalan	1,83	Cukup puas
6	Penyuluh lapang menyampaikan informasi teknologi terbaru	2,37	Puas
7	Pengaruh penyuluh lapang terhadap peningkatan hasil usaha	2	Cukup puas
8	Penyuluh mudah ditemui/ dihubungi untuk berkonsultasi	2,54	Puas
9	Pelayanan penyuluh sama kepada semua petani tanpa pilih-pilih	2,18	Cukup Puas
10	Penyuluh memberikan perhatian khusus (individual) atas masalah khusus yang dialami petani	2	Cukup puas
	Jumlah	21,62	Cukup puas
	Rata-rata	2,16	

Sumber : Data Primer setelah diolah Tahun 2018

Tabel 17 diatas menunjukkan bahwa tanggapan petani padi mengenai manajemen organisasi dan mengembangkan organisasi di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu memperoleh rata-rata skor 2,16 yang berarti petani sudah cukup puas. Pada uraian pertanyaan mengenai penyuluh sering melakukan praktek langsung di lapangan pada saat pelatihan dan kunjungan memperoleh skor 1,83 yang berarti petani sudah cukup puas. Petani mengatakan bahwa penyuluh kadang-kadang melakukan praktek langsung dilapangan. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh melaksanakan pelatihan dan kunjungan secara teratur memperoleh skor 2,75 yang berarti petani sudah puas, petani sudah puas terhadap layanan penyuluh yang rutin melakukan kunjungan minimal dua kali dalam seminggu, dalam kunjungan penyuluh juga melaksanakan pelatihan dan melakukan musyawarah kepada kelompok tani. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh lapang membantu petani/ kelompok tani dalam rencana kegiatan usaha tani memperoleh skor 2,29 yang berarti petani sudah cukup puas, pemerintah selalu mengupayakan membantu kegiatan usahatani dengan memberikan alat mesin pertanian untuk memudahkan produktivitas usahatani padi dan agar kegiatan usahatani lebih efisien, namun masih banyak petani yang tidak mengikuti program penyuluhan tersebut. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh lapang menyampaikan informasi pasar memperoleh skor 1,83 yang berarti petani cukup puas, penyuluh kadang-kadang memberikan informasi mengenai informasi pasar namun tidak semua informasi pasar diketahui oleh penyuluh. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh lapang menyampaikan informasi peluang usaha dan permodalan memperoleh skor 1,83 yang berarti petani sudah cukup puas,

penyuluh kadang-kadang menyampaikan informasi usaha dan permodalan namun banyak petani yang tidak terlalu tertarik dengan informasi peluang usaha dan permodalan. Uraian pertanyaan penyuluh lapang menyampaikan informasi teknologi terbaru memperoleh skor 2,37 yang berarti petani sudah puas, penyuluh selalu memberikan informasi menyangkut teknologi terbaru dan mengupayakan adanya teknologi tersebut agar dapat meningkatkan produksi padi. Uraian pertanyaan mengenai pengaruh penyuluh lapang terhadap peningkatan hasil usaha memperoleh skor 2 yang berarti petani sudah cukup puas, peningkatan hasil usahatani padi saat ini cukup berpengaruh dengan adanya penyuluhan, karena adanya program penyuluhan petani telah banyak mendapatkan inovasi-inovasi dalam usahatani padi. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh mudah ditemui/dihubungi untuk berkonsultasi memperoleh skor 2,54 yang berarti petani sudah puas, penyuluh sangat mudah dihubungi oleh kelompok tani melalui telepon ,dengan adanya teknologi petani sangat mudah untuk menghubungi penyuluh tanpa harus menemui penyuluh. Uraian pertanyaan mengenai pelayanan penyuluh sama kepada semua petani tanpa pilih-pilih memperoleh skor 2,18 yang berarti petani sudah cukup puas, penyuluh kadang-kadang memperhatikan semua kelompok tani. Uraian pertanyaan mengenai penyuluh memberikan perhatian khusus (individual) atas masalah khusus yang dialami petani memperoleh skor 2 yang berarti petani sudah cukup puas, penyuluh kadang-kadang memberikan perhatian khusus atas masalah yang dikeluhkan petani namun tidak semua petani dapat diperhatikan secara khusus karena penyuluh tidak memiliki banyak waktu.

5.5.2 Rekapitulasi Harapan Petani

Setelah penulis menyampaikan hasil analisis data pada tingkat kepuasan petani terhadap layanan penyuluh, berikut rekapitulasi data dari hasil analisis harapan petani dalam tabel berikut :

Tabel 18. Rekapitulasi Harapan Petani

No.	Uraian Pertanyaan	Rata-Rata Skor	Deskripsi
1	Membangun hubungan interpersonal	2,32	Cukup Puas
2	Manajemen organisasi dan mengembangkan organisasi	2,16	Cukup puas
	Jumlah	4,48	
	Rata-rata	2,24	Cukup Puas

Sumber : Data primersetelah diolah

Tabel 18 diatas menunjukkan bahwa petani sudah cukup puas dengan harapan petani yang cukup sesuai dengan yang di dapatkan petani kepada penyuluh. Hal ini dilihat dari tanggapan petani yang cukup puas mengenai hubungan interpesonal yang diberikan penyuluh, layanan yang diberikan penyuluh seperti pengupayaan sarana dan prasarana, tanggapan penyuluh terhadap permasalahan petani, sikap penyuluh yang ramah kepada petani, dan keterampilan serta pengetahuan penyuluh dalam memberikan informasi kepada petani dengan cara yang cukup baik. Petani juga cukup puas terhadap manajemen organisasi dan mengembangkan organisasi, seperti melakukan praktek langsung dilapangan, kunjungan penyuluh, sampai informasi-informasi yang diberikan oleh penyuluh melalui kegiatan penyuluhan

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini yaitu tingkat kepuasan petani padi terhadap layanan penyuluhan pertanian di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Layanan penyuluhan menyangkut kinerja menurut petani cukup puas dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,21. Kinerja penyuluh di Kecamatan Kusan Hilir sudah cukup baik, dengan adanya program pemerintah mengenai upaya peningkatan sarana dan prasarana dapat membuat produksi padi meningkat.
2. Harapan petani terhadap layanan penyuluhan pertanian di kecamatan kusan hilir sudah cukup sesuai dengan yang di dapatkan petani, dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 2,24 yang berarti cukup puas, seperti dengan adanya pengadaan sarana dan prasarana yaitu handtraktor dan mesin tanam padi, namun petani masih mengharapkan adanya alat pengering padi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah kecamatan khususnya PPL agar berperan aktif dalam memberikan wawasan sehingga petani dapat mengetahui dan menerapkan ilmu untuk meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penelitian ini diharapkan agar dapat menggali lebih jauh lagi mengenai Tingkat Kepuasan Petani Padi Terhadap Layanan Penyuluhan Pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aak. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius.Yogyakarta.
- Abubakar Dan Amelia Nani Siregar, 2009. *Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian Dan Kepuasan Petani Dalam Penanganan Dan Pengolahan Hasil Ubi Jalar (Ipomoea Batatas L.)*. *Jurnal Penyuluhan Pertanian Vol. 5 No. 1, Mei 2010*.Mahasiswa Jurusan Penyuluhan Pertanian, STPP Bogor Pengajar Di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor.
- Ali, D. 2014. *Contoh proposal skripsi pertanian agribisnis*, <http://duniapertanianagribisnis.blogspot.co.id/2012/06/contoh-proposal-skripsi-pertanian.html?m=1>. Diakses 5 juni 2012.
- Arifin, Miftakhul. 2013. *Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian*. *Agrica Ekstensia. Vol. 9 No. 1 Juni 2015: 40-4*. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang Jurluhtan Di Jogjakarta.
- Daniel. Moehar.2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*.Jakarta :Bumi Aksara.
- Depertemen Pertanian, 2009. *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*. Jakarta. Depertemen Pertanian.
- Fandy, Tjiptono, 2000. *Manajemen Jasa*, Edisi Kedua. Andi Offset, Yogyakarta.
- Freddy,Rangkuti.2006. *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*.Jakarta :Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdani, 2006.*Manajemen Pemasaran Jasa*. Edisi Kedua. Jakarta; Salemba Empat.
- Handoko, T. Hani, 2002, *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*, cetakan kedua belas, Yogyakarta
- Hawkins dan Van den Ban.1999, *Penyuluhan Pertanian*.Kanisius.Yogyakarta.
- Herawati. 2014. *Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Tanggung jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dan Kekeliruan Laporan Keuangan*. E-Journal S1 AkUniversitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. Vol2 NO. 1.
- Joseph, N. 2013. *Analisis Usahatani Padi Organik Di Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar* . *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

- Latuconsina, H. 2012. *Komposisi Spesies dan Struktur Komunitas Ikan Padang Lamun Di Peraian Tanjung Tiram Teluk Ambon Dalam . Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis* 4
- Listiawati,ika,2010. *Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Lapang Di BP3K Wilayah Ciawi Kabupaten Bogor. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor*
- Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mugniesyah, S. 2006. *Komunikasi Gender I*. Depertemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian.Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Nashruddin, Muhammad.2016. *Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian Di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombokk Timur. Ganeç Swara Vol. 10 No.2 September 2016,Prodi Agribisnis - Universitas Gunung Rinjani*.
- Purnamaningsih, R. 2006. *Induksi Kalus dan Optimasi Regenerasi Empat Varietas Padi melalui Kultur In Vitro. Jurnal Agro Biogen2*
- Puspitasari, Diana, 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa. Tesis.Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang*.
- Ridwan.2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung :Alfabeta.
- Siti, N. 2016. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. Skripsi.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Halu. Oleo Kendari*.
- Subuh, Nasrun R. 2016.*Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Di Desa Pir Trans Sosa Iv Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Balai Penyuluh Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Artikel Ilmiah.Fakultas Pertanian, Universitas Pasir Pangaraian*.
- Sugiyono, 2009.*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyonodan A. Setyono. 1993. *Padi*. Penebar Swasaya. Jakarta
- Susilo, R. 2011. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta :NuhaMedika.
- Widyastuti Endriani dan Widiastuti Nur, 2014.*Analisis Kepuasan Petani Terhadap Pelayanan Penyuluh di Badan Pelaksana Penyuluhan Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magelang Tahun 2014. Jurnal Riset*

Manajemen Vol. 1, No. 2, Juli 2014, 148 – 167, Alumnus Program Magister Manajemen Stie Widya Wiwaha.

Wijayanti, Naning,. DB. Paranoan,. Kalalinggi, Rita,. 2014. *Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Di Kabupaten Kutai Timur. Ejournal Administrative Reform, Volume 3, Nomor 2, 2015: 263-275*. Mahasiswa Program Magister Ilmu Administrasi Publik. Fisip UNMUL. Samarinda.

Yusuf, Pawit M. 2010. *Komunikasi Intruksional :teori dan praktek*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Yamit, Zulhan. 2001. *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*. Yogyakarta : Ekonisa

Lampiran 1

KUESIONER TINGKAT KEPUASAN PETANI PADI TERHADAP LAYANAN PENYULUHAN PERTANIAN DI KECAMATAN KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Identitas Responden

Nama :
Luas lahan : (Ha/are)
Umur : (tahun)
Pendidikan terakhir : (SD/SMP/SMA/Lainnya)
Pengalaman Usahatani : (tahun)
Jumlah tanggungan keluarga :

Keterangan cara pengisian :

Berilah tanda X untuk setiap pertanyaan ini sesuai dengan kenyataan diterima dalam pelayanan di bawah ini :

1. Kinerja penyuluh

A. Aksi sosial

1. Apakah petani sudah puas terhadap hubungan kerjasama penyuluh dengan kelompok tani ?

a. puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....
.....

2. Apakah petani sudah puas terhadap hubungan kerjasama penyuluh dengan anggota kelompok sendiri?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....
.....

3. Apakah petani sudah puas terhadap hubungan kerjasama penyuluh dengan pihak lain ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....
.....

4. Apakah petani puas terhadap penyuluh yang mudah ditemui/dihubungi?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....
.....

B. Merencanakan program penyuluhan

1. Apakah petani puas terhadap keaktifan penyuluh dalam menghadiri pertemuan/musyawarah yang diselenggarakan oleh kelompok tani ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....
.....

2. Apakah petani puas terhadap kemampuan penyuluh dalam menyediakan bahan bacaan, makanan selama penyuluhan ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....
.....

3. Apakah petani puas terhadap jasa yang diberikan oleh penyuluhan berupa pelatihan/kursus/penerapan teknologi dengan sikap yang sopan dan ramah ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....

.....
.....

4. Apakah petani puas terhadap kinerja penyuluhan dalam penyusunan rencana usahatani ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....
.....

C. Menyelenggarakan penyuluhan

1. Apakah petani puas terhadap kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas komoditi usaha tani padi ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....

2. Apakah petani puas terhadap keterampilan penyuluh dalam mengatasi masalah yang timbul ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....

.....
.....
.....

3. Apakah petani puas terhadap kemampuan penyuluh dalam merekap/menanyakan masalah kepada petani dan mencari solusi(sikap proaktif) ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....
.....

4. Apakah petani puas terhadap kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....
.....

D. Menerapkan bidang keahlian teknik

1. Apakah petani puas terhadap kemampuan penyuluh menerima pertanyaan dan secara langsung menjawab pertanyaan dengan benar ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....
.....

2. Apakah petani puas terhadap kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat (bahasa daerah) ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....
.....

3. Apakah petani puas terhadap kemampuan penyuluh dalam memberikan penjelasan secara tertulis ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....
.....

4. Apakah petani puas terhadap kemampuan penyuluh dalam memberikan pengetahuan tentang materi penyuluhan ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....

.....
.....
.....
.....

5. Apakah petani puas terhadap materi penyuluhan yang ditawarkan penyuluh?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....

.....
.....
.....
.....

6. Apakah petani puas terhadap kemampuan penyuluh memandu proses belajar dalam kursus petani ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....

.....
.....
.....
.....

2. Harapan Petani

A. Membangun hubungan interpersonal

1. Apakah petani puas terhadap pengupayaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan petani (misalnya pengadaan traktor dll) ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....

.....

.....

.....

.....

2. Apakah petani puas terhadap penyuluh membantu petani/ kelompok untuk membuat administrasi kelompok seperti proposal, RDKK, buku administrasi, laporan bulanan kelompok dan sebagainya ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....

.....

.....

.....

.....

3. Apakah petani puas terhadap kemampuan penyuluh untuk cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....
.....

4. Apakah petani puas terhadap kemampuan penyuluh dalam menangani pengaduan petani ?
- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....
.....

5. Apakah petani puas terhadap penyuluh memberikan bimbingan dan memecahkan masalah petani/ kelompoktani dalam pengambilan keputusan guna menjalin kemitraan usaha dibidang pertanian?
- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....
.....

6. Apakah petani puas terhadap sikap ramah penyuluh?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :

.....

.....

.....

.....

7. Apakah petani puas terhadap pengetahuan dan kecakapan penyuluh dalam memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti kepada petani ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :

.....

.....

.....

.....

8. Apakah petani puas terhadap layanan penyuluh dalam menyelesaikan masalah secara tuntas ?

- a. puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :

.....

.....

.....

.....

9. Apakah petani puas terhadap pengetahuan dan kemampuan penyuluh dalam mengetahui permasalahan di lapangan (penyakit, hama, dll) ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....
.....

B. Manajemen organisasi dan mengembangkan organisasi

1. Apakah petani puas terhadap penyuluh yang sering melakukan praktek langsung di lapangan pada saat pelatihan dan kunjungan ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....
.....

2. Apakah petani puas terhadap pelaksanaan pelatihan dan kunjungan penyuluh secara teratur ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....

.....
.....

3. Apakah petani puas terhadap penyuluh lapang membantu petani/
kelompoktani dalam rencana kegiatan usahatani ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....
.....

4. Apakah petani puas terhadap informasi pasar yang disampaikan oleh
penyuluh?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....
.....

5. Apakah petani puas terhadap informasi peluang usaha dan permodalan yang
disampaikan oleh penyuluh?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....
.....

6. Apakah petani puas terhadap informasi teknologi terbaru yang disampaikan oleh penyuluh ?
- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :
.....
.....
.....

7. Apakah petani puas terhadap pengaruh penyuluh lapang dalam peningkatan hasil usaha ?
- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :
.....
.....
.....

8. Apakah petani puas terhadap penyuluh yang mudah ditemui/ dihubungi untuk berkonsultasi ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....
.....

9. Apakah petani puas terhadap pelayanan penyuluh kepada semua petani tanpa pilih-pilih ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....
.....

10. Apakah petani puas terhadap perhatian khusus (individual) penyuluh atas masalah khusus yang dialami petani ?

- a. Puas b. Cukup puas c. Tidak puas

Alasannya :.....
.....
.....
.....

Lampiran 2. Identitas Responden

No.	Nama Responden	Umur (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan Teraakhir	Pengalaman Usahatani Padi (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (jiwa)
1	Hamzah	45	3	SD	19	4
2	Ariyansyah	33	1	S1	7	2
3	Abdul kicau	42	3	SMA	10	6
4	M. barukang juku	56	2,5	SD	30	11
5	Abdurrahman	49	2	SMP	19	5
6	Jamrullah	57	1	SMA	17	2
7	Abdurrahim	48	1,5	SD	15	3
8	Rudi	41	1	SMA	20	4
9	Tina	52	3	SD	30	8
10	Mutalib	49	5	SMP	15	5
11	Abdullah	48	1,5	SMA	25	5
12	Syahrudin	45	1,4	SMA	25	5
23	Ruslan	37	1	SMA	15	2
14	Fitri ansyah	32	1	SD	9	4
15	H. Lenni	65	5	SD	55	9
16	Ari yandong	58	2,5	TIDAK SEKOLAH	25	3
17	Baco	52	1	SD	30	4
18	M. rusman	48	1,5	SMA	30	7
19	Sakta	55	1	SD	30	5
20	Syafruddin	43	1	SMA	20	4

Lanjutan lampiran 2

21	Mure	44	1,5	SMA	25	6
22	Kamba	49	1,5	SD	25	5
23	Sellang	54	1	SD	30	8
24	Arsyad	37	1,4	SD	20	6
25	Ansyah	40	2	SMA	20	5
26	Pai	48	1	SMP	25	3
27	Siti Mariam	50	2	SD	30	2
28	Akhmad	52	2	SD	35	2
29	Jamaluddin	53	1	SD	17	7
30	Jurni	35	1,4	SMP	20	6
31	Ancah	31	1	SMA	20	4
32	Indra	30	1,5	SMA	15	5
33	Alfi	40	1,3	SMA	20	7
34	Isal	33	2	TIDAK SEKOLAH	25	6
35	Alen	41	1,4	SMP	25	7
36	Suri	42	2	SMP	30	5
37	Alif	43	2,5	SMP	30	6

Lampiran 3. Aksi sosial Penyuluh

No.	Responden	Uraian Pertanyaan						Deskripsi
		1	2	3	4	Jumlah	Rata-rata	
1	Hamzah	3	3	1	3	10	2,5	puas
2	Ariyansyah	3	1	1	2	7	1,75	cukup puas
3	Abdul kicau	3	3	1	3	10	2,5	puas
4	M. barukang juku	3	3	1	3	10	2,5	puas
5	Abdurrahman	3	3	1	3	10	2,5	puas
6	Jamrullah	3	3	1	3	10	2,5	puas
7	Abdurrahim	3	3	1	2	9	2,25	cukup puas
8	Rudi	3	3	1	3	10	2,5	puas
9	Tina	3	3	1	3	10	2,5	puas
10	Mutalib	3	3	1	3	10	2,5	puas
11	Abdullah	3	3	1	3	10	2,5	puas
12	Syahrudin	3	3	3	3	12	3	puas
13	Ruslan	3	2	2	3	10	2,5	puas
14	Fitri ansyah	3	3	3	3	12	3	puas
15	H. Leni	3	3	3	3	12	3	puas
16	Ari yandong	3	3	1	3	10	2,5	puas
17	Baco	3	3	1	3	10	2,5	puas
18	M. rusman	3	3	1	3	10	2,5	puas
19	Sakta	3	3	1	3	10	2,5	puas

Lanjutan lampiran 3

20	Syafruddin	3	3	1	3	10	2,5	puas
22	Kamba	3	3	1	2	9	2,25	cukup puas
23	Selang	3	3	1	2	9	2,25	cukup puas
24	Arsyad	3	3	1	3	10	2,5	puas
25	Ansyah	3	3	1	3	10	2,5	puas
26	Pai	3	3	1	3	10	2,5	puas
27	Siti Mariam	3	3	1	3	10	2,5	puas
28	Akhmad	3	3	1	3	10	2,5	puas
29	Jamaluddin	3	3	1	2	9	2,25	cukup puas
30	Jurni	3	3	1	3	10	2,5	puas
31	Ancah	3	3	1	2	9	2,25	cukup puas
32	Indra	3	3	1	2	9	2,25	cukup puas
33	Alfi	3	3	1	2	9	2,25	cukup puas
34	Isal	3	3	1	3	10	2,5	puas
35	Alen	3	3	1	2	9	2,25	cukup puas
36	Suri	3	3	1	3	10	2,5	puas
37	Alif	3	3	1	2	9	2,25	cukup puas
	Jumlah	108	105	43	98	354		
	rata-rata	3	2,92	1,19	2,72		2,44	Puas

Deskripsi : 1,00 – 1,66 = Tidak puas

1,67 – 2,33 = Cukup puas

2,34 – 3,00 = Puas

Lampiran 4. Merencanakan dan melakukan program penyuluhan

No.	Responden	Uraian Pertanyaan				Jumlah	Rata-rata	Deskripsi
		1	2	3	4			
1	Hamzah	1	1	3	3	8	2	Cukup puas
2	Ariyansyah	3	3	2	3	11	2,75	Puas
3	Abdul kicau	1	1	2	2	6	1,5	Cukup puas
4	M. barukang juku	1	1	3	3	8	2	Puas
5	Abdurrahman	1	1	3	3	8	2	Puas
6	Jamrullah	1	1	3	3	8	2	Puas
7	Abdurrahim	1	1	3	3	8	2	Puas
8	Rudi	1	1	2	2	6	1,5	Cukup puas
9	Tina	1	1	1	1	4	1	Tidak puas
10	Mutalib	1	1	1	1	4	1	Tidak puas
11	Abdullah	1	1	2	3	7	1,75	Cukup puas
12	Syahrudin	1	1	1	1	4	1	Tidak puas
13	Ruslan	2	2	2	3	9	2,25	Puas
14	Fitri ansyah	3	3	3	2	11	2,75	Puas
15	H. Lenni	2	2	2	3	9	2,25	Puas
16	Ari yandong	1	1	3	3	8	2	Cukup puas
17	Baco	1	1	1	1	4	1	Tidak puas
18	M. rusman	1	1	1	3	6	1,5	Cukup puas
19	Sakta	1	1	1	3	6	1,5	Cukup puas
20	Syafrudin	3	3	1	1	8	2	Cukup puas
21	Mure	3	3	3	2	11	2,75	Puas

Lanjutan lampiran 4

22	Kamba	2	1	3	2	8	2	Puas
23	Sellang	1	1	2	1	5	1,25	Cukup puas
24	Arsyad	1	1	2	2	6	1,5	Cukup puas
25	Ansyah	1	1	2	2	6	1,5	Cukup puas
26	Pai	1	1	3	2	7	1,75	Cukup puas
27	Siti Mariam	1	1	2	2	6	1,5	Cukup puas
28	Akhmad	1	1	3	2	7	1,75	Cukup puas
29	Jamaluddin	1	1	3	3	8	2	Puas
30	Jurni	1	3	3	2	9	2,25	Cukup puas
31	Ancah	3	1	3	2	9	2,25	Puas
32	Indra	1	1	3	2	7	1,75	Cukup puas
33	Alfi	1	1	2	3	7	1,75	Cukup puas
34	Isal	1	1	3	2	7	1,75	Cukup puas
35	Alen	1	1	3	2	7	1,75	Cukup puas
36	Suri	1	1	1	2	5	1,25	Cukup puas
37	Alif	1	50	2	3	56	14	Cukup puas
	Jumlah	50	50	83	83	266		
	Rata-rata	1,35	1,35	2,24	2,24		1,79	Cukup puas

Deskripsi : 1,00 – 1,66 = Tidak puas

1,67 – 2,33 = Cukup puas

2,34 – 3,00 = Puas

Lampiran 5. Menyelenggarakan penyuluhan

No.	Responden	Uraian Pertanyaan				Jumlah	Rata-rata	Deskripsi
		1	2	3	4			
1	Hamzah	3	2	2	3	10	2,5	Puas
2	Ariyansyah	2	3	3	2	10	2,5	Puas
3	Abdul kicau	3	2	2	2	9	2,25	Cukup puas
4	M. barukang juku	2	2	3	2	9	2,25	Cukup puas
5	Abdurrahman	2	3	3	3	11	2,75	Puas
6	Jamrullah	3	3	2	3	11	2,75	Puas
7	Abdurrahim	3	2	3	3	11	2,75	Puas
8	Rudi	2	3	1	1	7	1,75	Cukup puas
9	Tina	2	2	3	2	9	2,25	Cukup puas
10	Mutalib	1	3	1	2	7	1,75	Puas
11	Abdullah	1	1	1	2	5	1,25	Cukup puas
12	Syahrudin	3	3	3	3	12	3	Puas
13	Ruslan	3	2	3	2	10	2,5	Puas
14	Fitri ansyah	2	2	3	2	9	2,25	Cukup puas
15	H. Lenni	2	2	3	2	9	2,25	Cukup puas
16	Ari yandong	3	2	2	3	10	2,5	Puas
17	Baco	2	3	2	3	10	2,5	Puas
18	M. rusman	2	3	2	1	8	2	Cukup puas

Lanjutan lampiran 5

19	Sakta	2	2	2	1	8	2	Cukup puas
20	Syafruddin	1	2	2	2	7	1,75	Puas
21	Mure	1	3	2	3	8	2	Cukup puas
22	Kamba	1	2	2	2	8	2	Cukup puas
23	Sellang	2	3	2	2	8	2	Cukup puas
24	Arsyad	2	3	3	2	10	2,5	Puas
25	Ansyah	2	2	1	2	8	2	Cukup puas
26	Pai	2	2	1	2	7	1,75	Puas
27	Siti Mariam	2	3	2	2	8	2	Cukup puas
28	Akhmad	2	3	2	3	10	2,5	Puas
29	Jamaluddin	3	2	3	3	12	3	Puas
30	Jurni	2	2	2	2	8	2	Cukup puas
31	Ancah	2	2	3	2	9	2,25	Cukup puas
32	Indra	2	2	2	3	9	2,25	Cukup puas
33	Alfi	3	2	3	2	10	2,5	Puas
34	Isal	2	3	3	2	9	2,25	Cukup puas
35	Alen	2	2	3	3	11	2,75	Puas
36	Suri	2	2	2	1	7	1,75	Puas
37	Alif	3	88	3	2	10	2,5	Puas
	Jumlah	79	2	85	82	248	2,25	Cukup puas

	Rata-rata	2,13	2,37	2,29	2,21			
--	------------------	------	------	------	------	--	--	--

Deskripsi : 1,00 – 1,66 = Tidak puas

1,67 – 2,33 = Cukup puas

2,34 – 3,00 = Puas

Lampiran 6. Menerapkan bidang keahlian teknis

No.	Responden	Uraian Pertanyaan						Jumlah	Rata-rata	Deskripsi
		1	2	3	4	5	6			
1	Hamzah	3	2	3	3	3	3	17	2,83	Puas
2	Ariyansyah	2	2	2	3	3	3	15	2,5	Puas
3	Abdul kicau	3	2	3	3	3	3	17	2,83	Puas
4	M. barukang juku	3	3	3	3	2	3	17	2,83	Puas
5	Abdurrahman	3	1	3	3	3	2	15	2,5	Puas
6	Jamrullah	2	3	2	3	3	2	15	2,5	Puas
7	Abdurrahim	3	3	3	2	3	3	17	2,83	Puas
8	Rudi	3	2	3	3	3	1	15	2,5	Puas
9	Tina	2	3	2	3	3	1	14	2,33	Cukup puas
10	Mutalib	2	3	3	3	3	1	15	2,5	Puas
11	Abdullah	3	3	3	3	3	1	16	2,67	Puas
12	Syahruddin	3	3	3	3	3	1	16	2,67	Puas
13	Ruslan	3	2	3	3	2	3	16	2,67	Puas
14	Fitri ansyah	2	2	3	2	2	1	12	2	Cukup puas
15	H. Lenni	3	2	2	3	2	3	15	2,5	Puas
16	Ari yandong	3	2	3	3	3	3	17	2,83	Puas
17	Baco	1	2	3	3	3	3	15	2,5	Puas
18	M. rusman	1	2	3	3	3	1	13	2,17	Cukup puas
19	Sakta	1	2	3	3	3	1	13	2,17	Cukup puas
20	Syafruddin	1	3	3	3	3	1	14	2,33	Cukup puas
21	Mure	2	2	3	2	3	2	14	2,33	Cukup puas

Lanjutan lampiran 6

22	Kamba	2	2	3	3	2	1	13	2,17	Cukup puas
23	Sellang	1	2	3	3	2	1	12	2	Cukup puas
24	Arsyad	2	3	2	2	3	2	14	2,33	Cukup puas
25	Ansyah	2	2	3	3	3	2	15	2,5	Puas
26	Pai	2	3	2	3	2	2	14	2,33	Cukup puas
27	Siti Mariam	2	3	2	2	2	2	13	2,17	Cukup puas
28	Akhmad	2	3	2	3	2	1	13	2,17	Cukup puas
29	Jamaluddin	3	2	2	3	3	3	16	2,67	Puas
30	Jurni	2	2	2	2	2	1	11	1,83	Cukup puas
31	Ancah	1	3	3	2	3	1	13	2,17	Cukup puas
32	Indra	2	3	3	2	1	2	13	2,17	Cukup puas
33	Alfi	2	3	3	2	1	2	13	2,17	Cukup puas
34	Isal	2	2	2	2	2	2	12	2	Cukup puas
35	Alen	3	1	1	2	2	2	11	1,83	Cukup puas
36	Suri	2	3	2	2	3	2	14	2,33	Cukup puas
37	Alif	2	3	3	3	2	3	16	2,67	Puas
	Jumlah	81	89	97	99	94	71	531		
	Rata-rata	2,18	2,4	2,62	2,67	2,54	1,91		2,38	Puas

Deskripsi : 1,00 – 1,66 = Tidak puas
 1,67 – 2,33 = Cukup puas
 2,34 – 3,00 = Puas

Lampiran 7. Membangun hubungan interpersonal

No.	Responden	Uraian pertanyaan									Jumlah	Rata-rata	Deskripsi
		3	5	10	11	12	13	14	15	16			
1	Hamzah	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26	2,9	Puas
2	Ariyansyah	3	2	2	3	3	3	3	2	3	24	2,7	Puas
3	Abdul kicau	3	3	3	2	3	3	3	3	2	25	2,8	Puas
4	M. barukang juku	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26	2,9	Puas
5	Abdurrahman	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	2,9	Puas
6	Jamrullah	3	3	2	2	3	3	3	3	2	24	2,7	Puas
7	Abdurrahim	3	3	3	2	2	3	3	2	3	24	2,7	Puas
8	Rudi	3	1	2	3	3	3	3	3	2	23	2,6	Puas
9	Tina	3	1	3	3	2	3	3	3	1	22	2,4	Puas
10	Mutalib	3	1	2	2	2	1	1	1	2	15	1,7	Puas
11	Abdullah	3	3	2	2	2	3	3	3	2	23	2,6	Puas
12	Syahrudin	3	3	2	3	2	3	3	2	3	24	2,7	Puas
13	Ruslan	3	3	2	2	3	3	2	2	2	22	2,4	Puas
14	Fitri ansyah	3	3	2	2	3	3	2	2	3	23	2,6	Puas
15	H. Lenni	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26	2,9	Puas
16	Ari yandong	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26	2,9	Puas
17	Baco	2	1	1	1	1	3	3	1	1	14	1,6	Tidak puas
18	M. rusman	3	1	1	1	1	3	3	1	1	15	1,7	Cukup puas
19	Sakta	3	1	1	1	1	3	3	1	1	15	1,7	Cukup puas
20	Syafruddin	3	1	2	2	2	3	2	2	1	18	2	Cukup puas
21	Mure	3	1	2	2	2	3	2	2	1	18	2	Cukup puas

Lanjutan lampiran 7

22	Kamba	3	1	2	2	2	3	2	2	2	19	2,1	Cukup puas
23	Sellang	3	1	2	1	1	3	2	2	1	16	1,8	Cukup puas
24	Arsyad	3	1	2	2	1	2	2	2	1	16	1,8	Cukup puas
25	Ansyah	3	1	2	1	2	2	2	2	1	16	1,8	Cukup puas
26	Pai	3	1	2	2	2	3	3	2	2	20	2,2	Cukup puas
27	Siti Mariam	3	1	2	2	1	3	1	1	2	16	1,8	Cukup puas
28	Akhmad	2	1	2	2	1	3	2	2	2	17	1,9	Cukup puas
29	Jamaluddin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	Puas
30	Jurni	3	1	2	2	2	3	3	2	2	20	2,2	Cukup puas
31	Ancah	2	3	2	2	1	3	3	2	3	21	2,3	Cukup puas
32	Indra	2	3	2	1	3	3	2	1	1	18	2	Cukup puas
33	Alfi	3	2	2	2	2	2	3	3	1	20	2,2	Cukup puas
34	Isal	3	2	1	2	2	3	3	3	2	21	2,3	Cukup puas
35	Alen	2	2	3	3	3	2	2	2	1	20	2,2	Cukup puas
36	Suri	3	1	2	2	2	3	2	2	1	18	2	Cukup puas
37	Alif	2	2	3	3	3	2	2	2	3	22	2,4	Puas
	Jumlah	105	72	81	80	78	103	94	81	72	776		
	Rata-rata	2,83	1,94	2,18	2,16	2,1	2,78	2,78	2,18	1,94		2,32	Cukup puas

Deskripsi : 1,00 – 1,66 = Tidak Puas

1,67 – 2,33 = cukup puas

2,34 – 3,00 = puas

Lampiran 8. Manajemen organisasi dan mengembangkan organisasi

No.	Responden	Uraian Pertanyaan										Jumlah	Rata-rata	Deskripsi
		1	2	4	6	7	8	9	17	18	19			
1	Hamzah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	2,9	Puas
2	Ariyansyah	2	3	3	2	2	1	3	3	1	2	22	2,2	Cukup puas
3	Abdul kicau	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	2,9	Puas
4	M. barukang juku	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27	2,7	Puas
5	Abdurrahman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	2,9	Puas
6	Jamrullah	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	26	2,6	Puas
7	Abdurrahim	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	23	2,3	Cukup puas
8	Rudi	3	3	3	2	1	2	1	3	3	2	23	2,3	Cukup puas
9	Tina	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	24	2,4	Puas
10	Mutalib	1	3	2	1	2	2	1	3	3	2	20	2	Cukup puas
11	Abdullah	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	25	2,5	Puas
12	Syahruddin	1	2	3	2	1	2	3	3	3	2	22	2,2	Cukup puas
13	Ruslan	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	23	2,3	Cukup puas
14	Fitri ansyah	2	1	3	1	1	3	2	2	3	2	20	2	Cukup puas
15	H. Lenni	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	26	2,6	Puas
16	Ari yandong	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	2,9	Puas
17	Baco	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	16	1,6	Tidak puas
18	M. rusman	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	14	1,4	Tidak puas
19	Sakta	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	14	1,4	Tidak puas
20	Syafruddin	1	3	2	1	1	2	1	3	3	2	19	1,9	Cukup puas
21	Mure	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	14	1,4	Tidak puas

Lanjutan lampiran 8

22	Kamba	1	3	2	1	1	3	1	3	2	1	18	1,8	Cukup puas
23	Sellang	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	12	1,2	Tidak puas
24	Arsyad	1	3	2	1	1	2	2	3	2	2	19	1,9	Cukup puas
25	Ansyah	1	3	3	1	1	1	1	1	2	2	16	1,6	Tidak puas
26	Pai	1	3	2	1	1	2	2	3	1	1	17	1,7	Tidak puas
27	Siti Mariam	1	3	2	1	1	3	2	3	2	2	20	2	Cukup puas
28	Akhmad	1	2	3	1	1	2	2	3	1	1	17	1,7	Tidak puas
29	Jamaluddin	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	26	2,6	Puas
30	Jurni	1	3	2	1	1	2	2	3	2	2	19	1,9	Cukup puas
31	Ancah	1	3	2	1	2	3	3	3	3	1	22	2,2	Tidak puas
32	Indra	1	3	3	3	2	2	3	3	1	3	24	2,4	Puas
33	Alfi	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	24	2,4	Puas
34	Isal	1	3	2	3	2	3	1	3	2	3	23	2,3	Cukup puas
35	Alen	1	3	1	3	3	2	2	2	1	1	19	1,9	Cukup puas
36	Suri	1	3	3	1	1	1	2	3	2	2	19	1,9	Cukup puas
37	Alif	1	3	3	1	1	1	2	3	2	2	19	1,9	Cukup puas
	Jumlah	68	102	85	68	63	88	74	94	81	74	797		Cukup puas
	Rata-rata	1,83	2,75	2,29	1,83	1,83	2,37	2	2,5	2,18	2		2,16	

Deskripsi : 1,00 – 1,66 = Tidak puas

1,67 – 2,33 = Cukup puas

2,34 – 3,00 = Puas

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 : Pengambilan Data sekunder di Kantor Dinas Pertanian dengan kepala bidang pertanian



Gambar 2 : Pengambilan data sekunder pada kantor BPP kecamatan Kusan Hilir bersama PPL



Gambar 3 : Pengambilan Data Primer dengan petani dilahan



Gambar 4 : Pengambilan data primer di rumah petani



Gambar 5 : Pengambilan data primer petani di gudang



Gambar 6 : foto bersama dengan kelompok tani



Gambar 7 : Panen padi organik



Gambar 8 : Kegiatan PPL



Gambar 9 : kegiatan PPL



Gambar 10 : petani desa saring melakukan sistem tanam jajar saring



Gambar 11 : petani di desa Saring sei Bubu

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pagatan tanggal 29 Desember 1995 dari ayah Kaharsyah dan ibu Rohani. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SMAN 1 Kusan Hilir dan lulus tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah KKP di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru pada semester ganjil 2016/2017.

Selain itu penulis juga aktif menjadi pengurus Kerukunan Pelajar dan Mahasiswa Tanah Bumbu Kalimantan Makassar dan aktif di Ikatan Mahasiswa Tanah Bumbu.